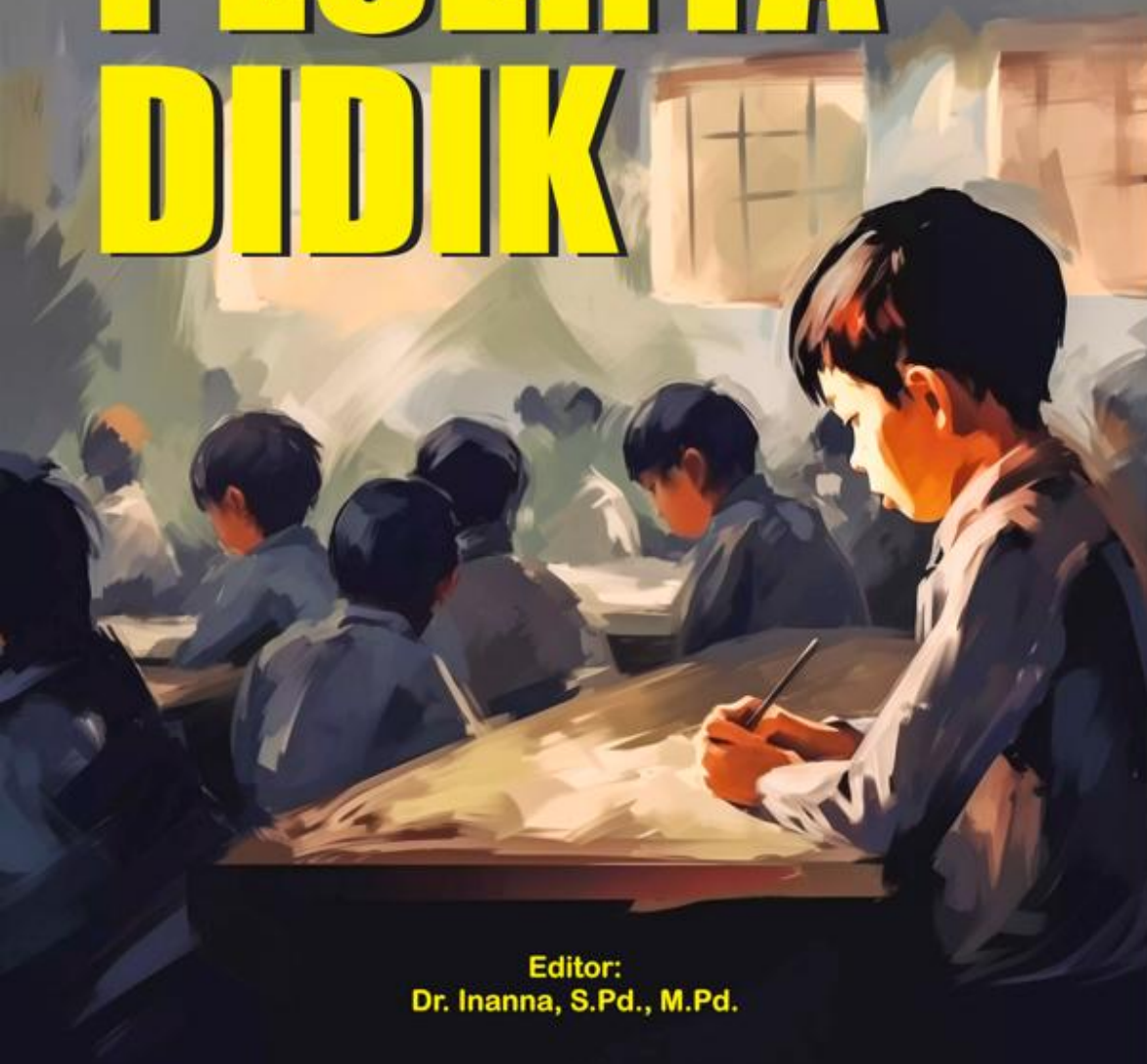


Herinda Mardin, S.Si., M.Pd. | Dr. Hartono D. Mamu M.Pd.
Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd. | Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.
Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd. | Ilyas H. Husain, S.Pd., M.Pd.
Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd. | Wardati Khumairah Rusdi, M.Pd.
Nurjannah, S.Pd., M.Pd. | Hikmayani Subur, S.Pd., M.Pd.
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I | Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.
Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si. | Nurwahida, S.Pd., MA TESOL



Perkembangan **PESERTA DIDIK**



Editor:
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Herinda Mardin, S.Si., M.Pd.

Dr. Hartono D. Mamu M.Pd.

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd.

Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.

Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.

Ilyas H. Husain, S.Pd., M.Pd.

Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd.

Wardati Khumairah Rusdi, M.Pd.

Nurjannah, S.Pd., M.Pd.

Hikmayani Subur, S.Pd., M.Pd.

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.

Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si.

Nurwahida, S.Pd., MA TESOL



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025039492, 16 April 2025

Pencipta
Nama : Herinda Mardin, S.Si, M.Pd., Dr. Hartono D. Mamu M.Pd. dkk
Alamat : Jl. Timbulwabo, Perumahan Ikrar Mandiri Blok A30, RT/RW:002.003., Kota Utara, Kota Gorontalo, Gorontalo, 96123
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : Herinda Mardin, S.Si, M.Pd., Dr. Hartono D. Mamu M.Pd. dkk
Alamat : Jl. Timbulwabo, Perumahan Ikrar Mandiri Blok A30, RT/RW:002.003., Kota Utara, Kota Gorontalo, Gorontalo, 96123
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Buku
Judul Ciptaan : PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 15 April 2025, di Kota Surakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan : 000879753

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko, SH, MH
NIP. 196912261994031001



Ditautkan:

1. Dalam hal pemohon memiliki keterangan tidak sesuai dengan surat permohonan, Menteri berwenang untuk melakukan surat panggilan pemohon.
2. Surat Pencatatan ini telah diupload secara elektronik menggunakan sistem elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan secara otomatis.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Herinda Mardin, S.Si., M.Pd.	Jl. Timbuliwabu, Perumahan Ikrar Mandiri Blok A30, RT/RW-002/003, Kota Utara, Kota Gorontalo
2	Dr. Hartono D. Mamu M.Pd.	Jalan Moh. Non Pango Limboto, Kab. Gorontalo
3	Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd.	Jalan Tg Tururuka, Lrg.Mandiri Palu Timur, Kota Palu
4	Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.	Jl Tun Abdul Razak, BTN Bumi Aroepala Blok U44 Sombu Upu, Kab. Gowa
5	Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.	BTN. Dwikarya Permai Blok A9/3 Palangga, Kab. Gowa
6	Ilyas H. Husain, S.Pd.,M.Pd.	Jln. Kesehatan Tilongkabila, Kab. Bone Bolango
7	Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd.	Perum. Bumi Wongkaditri Permai 3 Blok F no. 27 Kota Utara, Kota Gorontalo
8	Wardati Khumairah Rusdi, M.Pd.	Jl. Pekanbaru II Lk.II No.2B Binjai Selatan, Kota Binjai
9	Nurjannah, S.Pd., M.Pd.	Jl. Andi Mauraga No. 67B Pangkajene, Kab. Pangkajene Kepulauan
10	Hikmayani Subur, S.Pd., M.Pd.	Jalan Andi Caco Pangkajene, Kab. Pangkajene Kepulauan
11	Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I	Manggisan RT 003/ RW 009 Kartasura, Kab. Sukoharjo
12	Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.	BTN. Bumi Bosowa Permai Blok B3/30 Rappocini, Kota Makassar
13	Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si.	Jalan Aroepala Timur No.125/62 Rappocini, Kota Makassar
14	Nurwahida, S.Pd., MA TESOL	Jl. Dato Panggentungan, Kompleks Grasindo No. B2, Tamarunung Sombu Upu, Kab. Gowa

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Herinda Mardin, S.Si., M.Pd.	Jl. Timbuliwabu, Perumahan Ikrar Mandiri Blok A30, RT/RW-002/003, Kota Utara, Kota Gorontalo
2	Dr. Hartono D. Mamu M.Pd.	Jalan Moh. Non Pango Limboto, Kab. Gorontalo
3	Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd.	Jalan Tg Tururuka, Lrg.Mandiri Palu Timur, Kota Palu
4	Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.	Jl Tun Abdul Razak, BTN Bumi Aroepala Blok U44 Sombu Upu, Kab. Gowa

5	Nuraisyah, S.Pd., M.Pd.	BTN. Dwikarya Permai Blok A9/3 Palangga, Kab. Gowa
6	Ilyas H. Husain, S.Pd., M.Pd.	Jln. Kesehatan Tilongkabila, Kab. Bone Bolango
7	Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd.	Perum. Bumi Wongkaditi Permai 3 Blok F no. 27 Kota Utara, Kota Gorontalo
8	Wardati Khumairah Rusdi, M.Pd.	Jl. Pekanbaru II Lk.II No.2B Binjai Selatan, Kota Binjai
9	Nurjannah, S.Pd., M.Pd.	Jl. Andi Mawaga No. 67B Pangkajene, Kab. Pangkajene Kepulauan
10	Hikmayani Subur, S.Pd., M.Pd.	Jalan Andi Caco Pangkajene, Kab. Pangkajene Kepulauan
11	Dr. Uswatan Khasanah., M.Pd.I	Manggisan RT 003/ RW 009 Kartasura, Kab. Sukoharjo
12	Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.	BTN. Bumi Bosowa Permai Blok B3/30 Rappocini, Kota Makassar
13	Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si.	Jalan Aroepala Timur No.125/62 Rappocini, Kota Makassar
14	Nurwahida, S.Pd., MA TESOL	Jl. Dato Panggentungan, Kompleks Grasindo No. B2, Tamarunang Somba Upu, Kab. Gowa



PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Penulis:

Herinda Mardin, S.Si., M.Pd. | Dr. Hartono D. Mamu M.Pd.
Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd. | Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.
Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd. | Ilyas H. Husain, S.Pd., M.Pd.
Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd. | Wardati Khumairah Rusdi, M.Pd.
Nurjannah, S.Pd., M.Pd. | Hikmayani Subur, S.Pd., M.Pd.
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I | Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.
Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si. | Nurwahida, S.Pd., MA TESOL

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xiv, 249, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-806-1

Cetakan Pertama:

April 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku Perkembangan Peserta Didik ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Buku ini disusun sebagai referensi bagi para pendidik, mahasiswa, dan praktisi pendidikan yang ingin memahami lebih dalam mengenai perkembangan peserta didik. Dalam proses pendidikan, memahami karakteristik, kebutuhan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menjadi aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif terkait aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, serta peran guru dalam memfasilitasi pertumbuhan peserta didik.

Penulisan buku ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim penulis, editor, dan pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi rujukan yang bermanfaat bagi para pembaca. Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas dan menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 HAKIKAT PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI (DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA)	1
Herinda Mardin, S.Si., M.Pd.	1
Universitas Negeri Gorontalo	1
A. Hakekat Peserta Didik	1
B. Definisi Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik	3
C. Konsep Dasar Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik	3
D. Ciri-Ciri Perkembangan	4
E. Prinsip Prinsip Perkembangan	6
F. Perbedaan Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik	9
G. Ruang Lingkup Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik ...	10
H. Faktor-Faktor Dasar Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik	12
I. Manfaat Mempelajari Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik	13
Daftar Pustaka	14
Profil Penulis	15
BAB 2 PRINSIP PERKEMBANGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN	16
Dr. Hartono D. Mamu M.Pd.	16
Universitas Negeri Gorontalo	16
A. Pertumbuhan Dan Perkembangan	16
B. Pembawaan Dan Lingkungan Dalam Proses Perkembangan	17
C. Prinsip-Prinsip Perkembangan	19

D.	Manfaat Mempelajari Perkembangan Peserta Didik.....	21
E.	Faktor-Faktor Yang Mendasari Perkembangan Peserta Didik.....	22
F.	Konsep Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran	23
	Daftar Pustaka	27
	Profil Penulis.....	28
BAB 3 KEBUTUHAN DAN KONSEP DIRI PESERTA DIDIK.....		29
Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd.		29
Universitas Tadulako.....		29
A.	Pendahuluan	29
B.	Kebutuhan Peserta Didik	29
C.	Konsep Diri Peserta Didik	32
D.	Dampak Konsep Diri Terhadap Perkembangan Peserta Didik	34
E.	Implikasi Bagi Pendidikan.....	35
	Daftar Pustaka	41
	Profil Penulis.....	44
BAB 4 ASPEK PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK.....		45
Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.		45
Universitas Negeri Makassar.....		45
A.	Prinsip Perkembangan	45
B.	Faktor-Faktor Pertumbuhan Dan Perkembangan	45
C.	Tahap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini	51
D.	Urgensi Aktivitas Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini	62
E.	Rancangan Kegiatan Pengembangan Fisik Motorik Melalui Permainan Kreatif.....	64
	Daftar Pustaka	67
	Profil Penulis.....	69

BAB 5 ASPEK PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN	70
Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.....	70
Universitas Negeri Makassar	70
A. Definisi Kepribadian	71
B. Aspek-Aspek Kepribadian.....	73
C. Karakteristik Kepribadian.....	73
D. Perkembangan Kepribadian.....	75
E. Tipe-Tipe Kepribadian.....	78
F. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian.....	79
Daftar Pustaka	81
Profil Penulis.....	83
BAB 6 ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL.....	84
Ilyas H. Husain, S.Pd.,M.Pd.	84
Universitas Negeri Gorontalo	84
A. Pendahuluan	84
B. Perkembangan Sosial-Emosional	85
Daftar Pustaka	97
Profil Penulis.....	98
BAB 7 ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN BAHASA	99
Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd.	99
Universitas Negeri Gorontalo	99
A. Pendahuluan	99
B. Perkembangan Kognitif.....	100
C. Perkembangan Bahasa.....	109
Daftar Pustaka	114
Profil Penulis.....	117

BAB 8 ASPEK PERKEMBANGAN MORAL DAN KEAGAMAAN .	118
Wardati Khumairah Rusdi, M.Pd.	118
STIT Ar-Raudhah	118
A. Pendahuluan	118
B. Defenisi Moral Dan Agama	119
C. Teori Perkembangan Moral Dan Agama.....	120
D. Perkembangan Agama	123
E. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak	125
F. Penutup.....	127
Daftar Pustaka	128
Profil Penulis.....	130
BAB 9 KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI .	131
Nurjannah, S.Pd., M.Pd.	131
Universitas Negeri Makassar	131
A. Perkembangan Anak Usia Dini.....	131
B. Perkembangan Fisik-Motorik	134
C. Perkembangan Kognitif.....	135
D. Perkembangan Sosio Emosional.....	137
E. Perkembangan Bahasa.....	139
F. Perkembangan Berbicara	140
G. Perkembangan Moral.....	141
H. Perkembangan Spiritual.....	142
Daftar Pustaka	143
Profil Penulis.....	147

BAB 10 KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR.....	148
Hikmayani Subur, S.Pd., M.Pd.....	148
Universitas Negeri Makassar.....	148
A. Pendahuluan	148
A. Karakteristik Pendidikan Anak Sekolah Dasar	149
B. Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar	151
C. Perkembangan Fisik Anak Sekolah Dasar	153
D. Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Sekolah Dasar	156
G. Penutup.....	159
Daftar Pustaka	161
Profil Penulis.....	163
BAB 11 KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	164
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I.....	164
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Kab. Semarang ...	164
A. Pendahuluan	164
B. Perkembangan Fisik Anak Smp.....	166
C. Perkembangan Sosial Dan Emosional	176
D. Perkembangan Sosial Dan Emosional	183
E. Perkembangan Moral Dan Kepribadian.....	186
Daftar Pustaka	196
Profil Penulis.....	201
BAB 12 KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS	202
Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.	202
Universitas Negeri Makassar.....	202
A. Pendahuluan	202
B. Perkembangan Fisik Pada Anak Sekolah Menengah Atas	203

C.	Perkembangan Kognitif Pada Anak Sekolah Menengah Atas	205
D.	Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Menengah Atas	206
E.	Perkembangan Sosial Pada Anak Sekolah Menengah Atas	207
F.	Perkembangan Moral Dan Etika Pada Anak Sekolah Menengah Atas	208
G.	Perkembangan Identitas Diri Dan Karir Pada Anak Sekolah Menengah Atas	211
H.	Dampak Perkembangan Terhadap Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Pada Anak Sekolah Menengah Atas	212
	Daftar Pustaka	215
	Profil Penulis	216
BAB 13 GURU DALAM MEMFASILITASI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK		217
	Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si.	217
	Universitas Negeri Makassar	217
A.	Pendahuluan	217
B.	Definisi Peran Guru	218
C.	Peran Guru Sebagai Motivator	223
D.	Peran Guru Sebagai Fasilitator	227
E.	Peran Guru Sebagai Evaluator	230
F.	Penutup	230
	Daftar Pustaka	232
	Profil Penulis	233
BAB 14 PERMASALAHAN PESERTA DIDIK DAN SOLUSINYA...		234
	Nurwahida, S.Pd., MA TESOL	234
	Universitas Negeri Makassar	234
A.	Pendahuluan	234
B.	Gambaran Umum Permasalahan Peserta Didik	236
C.	Permasalahan Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan	239

D. Kesimpulan	247
Daftar Pustaka	248
Profil Penulis	249

BAB 1 HAKIKAT PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI (DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA)

**Herinda Mardin, S.Si., M.Pd.
Universitas Negeri Gorontalo**

A. HAKEKAT PESERTA DIDIK

Peserta didik adalah individu yang berupaya mengembangkan potensinya melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal, sesuai dengan jenjang dan jenisnya. Istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik bervariasi tergantung pada konteksnya. Misalnya, "siswa", "pelajar", atau "warga belajar" merujuk pada mereka yang menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar hingga menengah. "Santri" digunakan untuk peserta didik yang belajar di lingkungan pesantren, sedangkan "mahasiswa" merujuk pada mereka yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Apa pun sebutannya, peserta didik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri (Hakim & Mustafa, 2023).

1. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang beragam.
2. Setiap peserta didik mengalami perkembangan dan pertumbuhan dengan tahapan yang berbeda. Meskipun polanya hampir serupa, mereka tetaplah manusia dengan keunikan masing-masing.
3. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa; mereka memiliki cara berpikir, persepsi, dan dunia sendiri.

4. Sebagai manusia, peserta didik memiliki kebutuhan jasmani dan rohani yang berbeda, meskipun dalam beberapa hal mereka memiliki kesamaan.
5. Peserta didik bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri dan berperan sebagai pembelajar sejati dalam kerangka pendidikan sepanjang hayat.
6. Peserta didik mampu beradaptasi dalam berbagai kelompok sosial, sekaligus mengembangkan jati diri mereka sebagai individu.
7. Peserta didik membutuhkan bimbingan serta pengembangan baik secara individu maupun kelompok. Mereka juga mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa, termasuk para pendidik.
8. Dalam berinteraksi dengan lingkungannya, peserta didik menggunakan intuisi dan bertindak sesuai dengan pemahaman mereka.
9. Secara alami, peserta didik cenderung berperilaku baik, tetapi lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku mereka, baik ke arah positif maupun negatif.
10. Peserta didik adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki berbagai kelebihan, namun mereka tidak dapat dan tidak boleh dipaksa melakukan sesuatu di luar batas kemampuan mereka.. (Hakim & Mustafa, 2023).

Terdapat berbagai pendekatan teoritis dan filosofis yang dapat digunakan untuk memahami hakikat peserta didik. Dalam perspektif psikoanalitik, peserta didik dipengaruhi oleh dorongan instingtif dari dalam dirinya yang mendorong mereka untuk bertindak. Dalam perspektif humanistik, peserta didik dipandang sebagai individu yang pada dasarnya baik dan termotivasi untuk mencapai tujuan positif. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa manusia terus mengalami perubahan dan perkembangan menuju individu yang lebih maju dan sempurna. Sementara itu, dalam perspektif netralistik, peserta didik dianggap sebagai makhluk yang tidak memiliki kebebasan mutlak dalam memilih. Secara esensial, manusia berada dalam suatu kondisi eksistensial yang memiliki kemungkinan berkembang, tetapi tetap dibatasi oleh hukum alam. Dalam perspektif behavioristik, peserta didik dipandang sebagai individu yang perilakunya bersifat relatif dan dikendalikan oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungannya. Setiap perspektif ini memberikan cara pandang yang berbeda dalam memahami peserta didik serta bagaimana mereka berkembang dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya (Danim, 2014).

B. DEFINISI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Istilah "pertumbuhan" dan "perkembangan" memiliki makna yang berbeda. Pertumbuhan pada peserta didik merujuk pada peningkatan ukuran fisik, seperti bertambahnya tinggi dan berat badan. Sementara itu, perkembangan mengacu pada perubahan bertahap dalam kemampuan, emosi, dan keterampilan yang terjadi seiring bertambahnya usia.

Secara sederhana, perkembangan dapat dipahami sebagai proses menuju kedewasaan, sedangkan pertumbuhan adalah peningkatan dalam ukuran tubuh. Ketika kedua istilah ini digunakan bersamaan, maknanya menjadi lebih luas, mencakup aspek fisik, mental, dan emosional yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, istilah "pertumbuhan dan perkembangan" menggambarkan proses kompleks yang mencakup seluruh aspek perkembangan fisik, mental, dan emosional dalam perjalanan pertumbuhan peserta didik (Hakim & Mustafa, 2023).

C. KONSEP DASAR PERKEMBANGAN DAN PERTUMBUHAN PESERTA DIDIK

Pada prosesnya, pertumbuhan dan perkembangan individu terjadi secara simultan dan kumulatif. Setiap perubahan yang terjadi akan diikuti dan dipengaruhi oleh proses tumbuh kembang lainnya. Periode perkembangan dan pertumbuhan tersebut telah dimulai sejak masa pra-kelahiran (pra-natal), masa setelah kelahiran (neonatal), masa bayi, masa balita, masa kanak-kanak, masa remaja hingga masa dewasa.

Berbicara tentang peserta didik, kemajuan yang mereka alami tidak hanya terbatas pada aspek fisik. Sebagai individu yang berada dalam proses belajar, peserta didik juga mengalami perkembangan dalam aspek non-fisik yang turut membentuk pola pertumbuhan mereka. Aspek non-fisik ini mencakup hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung oleh panca indera. Menurut Rahmat (2018), aspek non-fisik tersebut meliputi intelegensi, emosi, sosial (nilai, moral, dan sikap), serta bahasa. Perkembangan intelegensi seseorang sejalan dengan pertumbuhan saraf otaknya. Kemampuan berpikir pada dasarnya mencerminkan fungsi otak yang sehat. Seiring dengan kematangan sistem saraf pusat, seseorang akan mengalami perkembangan dalam berpikir. Tahap awal perkembangan intelektual ditandai dengan kemampuan mengenali

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. Deepublish.
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi perkembangan Pendekatan Rentang Kehidupan*. Yogyakarta. Media Pustaka.
- Atikah, C., Hasbi, H., Mesra, R., Latjompoh, M., Balik, L. M., Yumelking, M., Mardin, H. & Situngkir, F. L. (2024). *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Danim, S. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Dwiyono, Y. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harimurti, E. R. (2023). *Perkembangan Peserta Didik*. PT Rubeq Insan Dharma.
- Hakim, H. L., & Mustafa, P. S. (2023). *Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran*.
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., & Hartono, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Noorhapizah. (2022). *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmat, P. S., (2018). *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sairah. (2022). *Perkembangan Peserta Didik*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Sit, M. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Wedi, A. D. (2021). *Perkembangan Pesert Didik*. Media Sains Indonesia.
- Yolanda, N., Pulungan, N. Z., Nursanti, D., & Yarni, L. (2023). *Hakikat Perkembangan*. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 1(3), 21-30.

PROFIL PENULIS



Herinda Mardin, S.Si., M.Pd.

Penulis lahir di Palopo, 01 Juni 1989. Tahun 2011 penulis menyelesaikan Program Sarjana Biologi di Universitas Cokro aminoto Palopo (UNCP) dan tahun 2017 penulis menyelesaikan Program Magister Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Makassar. Penulis pernah aktif sebagai pengurus KOHATI (Korps HMI Wati) Cabang Palopo Tahun 2008-2011, pengurus HMI BADKO SULAMBANUSA tahun 2011-2013 dan pengurus MD KAHMI Kota Gorontalo 2023-2028. Saat ini penulis merupakan dosen tetap (PNS) di Jurusan Biologi Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Gorontalo. Penulis aktif melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian di bidang pendidikan biologi serta aktif dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud Tridharma Perguruan Tinggi. Beberapa buku telah penulis hasilkan diantaranya Biologi Dasar, Biologi Umum, Pembelajaran Biologi Pemahaman Konsep dan Kesulitan Belajar, Ragam Model Pembelajaran Inovatif, Evaluasi Hasil Belajar, Microteaching, Perkembangan Peserta Didik, Edupreneurship dalam Kurikulum Merdeka, Mengenal Jamur Makroskopis di Bumi Gorontalo, Sistem Pencernaan Berbasis Studi Kasus Stunting dan Bioetanol dari Nira Aren. Penulis juga merupakan seorang Fasilitator Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 3 tahun 2023 hingga saat ini pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Email: herindamardin@ung.ac.id

BAB 2 PRINSIP PERKEMBANGAN **DAN IMPLIKASINYA TERHADAP** **PENDIDIKAN**

Dr. Hartono D. Mamu M.Pd.
Universitas Negeri Gorontalo

A. PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

Setiap organisme, baik manusia maupun hewan, pasti mengalami perkembangan dalam hidupnya. Perkembangan ini mencakup seluruh aspek yang dimiliki oleh organisme tersebut, baik yang bersifat konkret (nyata) maupun abstrak. Hingga saat ini, para ahli di bidang psikologi dan ilmu pendidikan belum memiliki pandangan yang seragam dalam mendefinisikan pertumbuhan dan perkembangan. Sebagian berpendapat bahwa keduanya sama, sementara yang lain menganggapnya berbeda. Berikut adalah beberapa definisi perkembangan yang dirangkum dari berbagai sumber:

1. Werner menyatakan bahwa perkembangan merujuk pada suatu proses yang mengarah pada kesempurnaan dan tidak dapat diulang secara persis. Perkembangan menunjukkan perubahan yang bersifat permanen dan tidak dapat dikembalikan ke keadaan semula.
2. Schneirla mendefinisikan perkembangan (development) sebagai "perubahan-perubahan progresif dalam organisasi organisme, yang dipandang sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya." Perubahan progresif ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kematangan dan pengalaman.
3. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa perkembangan adalah hal yang berkaitan dengan proses berkembang, yang berarti terbuka, mekar, atau meluas; menjadi lebih besar, luas, dan banyak; serta mencapai tingkat kesempurnaan dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada peningkatan mutu fungsi organ-organ fisik, bukan sekadar perubahan fisik semata. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif (maju) dan kontinu (berkelanjutan) dalam diri individu, dimulai dari lahir hingga meninggal dunia.

Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif pada aspek psikis (kejiwaan) dan sosial. Dengan kata lain, perkembangan lebih menekankan pada penyempurnaan fungsi psikologis yang terkait dengan organ-organ fisik. Sementara itu, pertumbuhan mengacu pada perubahan kuantitatif yang bersifat fisik atau biologis, seperti penambahan ukuran, jumlah, atau luas yang dapat diukur secara konkret. Contohnya, perubahan dari kecil menjadi besar, pendek menjadi panjang, atau sempit menjadi luas.

Selain itu, perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan fisik maupun psikis yang dialami oleh organisme atau individu menuju tingkat kedewasaan. Proses ini berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Sistematis berarti perubahan dalam perkembangan saling berkaitan dan saling memengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis), membentuk satu kesatuan yang harmonis. Progresif artinya perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam, baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis). Sementara itu, berkesinambungan menunjukkan bahwa perubahan pada bagian atau fungsi organisme berlangsung secara teratur dan berkelanjutan (Rahmat, 2018).

B. PEMBAWAAN DAN LINGKUNGAN DALAM PROSES PERKEMBANGAN

Menurut Suralaga (2021), terdapat tiga aliran utama yang mendasari faktor-faktor yang memengaruhi proses perkembangan, yaitu sebagai berikut:

1. Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan individu sepenuhnya ditentukan oleh faktor pembawaan sejak lahir, atau faktor endogen. Nativisme, juga dikenal sebagai biologisme, menekankan peran bakat (dari kata *natus* yang berarti "lahir"). Hereditas, atau pewarisan sifat-sifat fisik, psikologis, dan pola pertumbuhan, dianggap sebagai faktor utama yang diturunkan secara genetik dari orang tua kepada anak. Unsur-unsur

pembawaan ini dapat mencakup ciri-ciri fisik, sifat mental, bakat, kecerdasan, dan lainnya. Dengan demikian, aliran ini meyakini bahwa perilaku anak tidak akan jauh berbeda dari perilaku orang tuanya karena adanya bakat yang diwariskan.

Dalam dunia pendidikan, pandangan ini dikenal sebagai "Pedagogik Pesimisme". Hal ini disebabkan oleh keyakinan aliran nativis bahwa pengalaman dan pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak. Misalnya, jika orang tua seorang dokter, anaknya diyakini akan cenderung mengikuti jejak orang tuanya menjadi dokter juga. Dengan kata lain, faktor pembawaan dan bakat dianggap memiliki pengaruh mutlak terhadap perkembangan anak.

2. Empirisme

Aliran empirisme merupakan kebalikan dari nativisme. Aliran ini meyakini bahwa perkembangan individu sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan, pengalaman, dan pendidikan. Tokoh utama aliran ini adalah John Locke, dengan doktrin terkenalnya, "tabula rasa", yang berarti "kertas kosong". Menurut pandangan ini, setiap anak terlahir tanpa bakat atau kemampuan bawaan. Perkembangan mereka sepenuhnya bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikan yang mereka terima.

Para penganut empirisme percaya bahwa lingkunganlah yang membentuk seorang anak menjadi apa pun yang diinginkan. Misalnya, jika seorang anak diberi kesempatan dan pendidikan yang memadai untuk menjadi dokter, ia akan menjadi dokter meskipun orang tuanya berprofesi sebagai guru. Aliran ini juga dikenal sebagai "Pedagogik Optimisme" karena meyakini bahwa pendidikan dapat mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Konvergensi (Perpaduan)

Teori konvergensi merupakan sintesis dari nativisme dan empirisme. Aliran ini berusaha menggabungkan pengaruh faktor pembawaan (hereditas) dan faktor lingkungan dalam perkembangan individu. Menurut teori ini, perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh bakat atau sifat bawaan, tetapi juga oleh lingkungan tempat mereka tumbuh. Lingkungan di sini mencakup segala aspek, baik sosial maupun nonsosial, fisik maupun nonfisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal at-Tajdid*, 5(2): 244
- Fitrah, M. (2015). Peta Konsep Prinsip Relevansi Dalam Arah Pengembangan Kurikulum Matematika: Kajian Perspektif Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Sainsmat*, 42-50.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni, 1(1): 20–22
- Iziomi, S., Ellis, R., Ikhwan, M. N., Taufiq, Z., Mahaly, S. (2024). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang. Gita lentera
- Kamal, M. (2014). Model Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas, dan Mentalitas. *Jurnal Madaniyah* 7(2): 230-31.
- Lase, F. (2018). Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai* 3(1): 49-5
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Kependidikan Islam* 4(1): 101
- Nurhayati., Anggelina, N., Alamsyah, N., Razali, I. A. (2024). Pengaruh Nilai Karakter Prestasi Belajar Siwa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Ilmu Sosial Informasi Dan Agama*
- Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Bumi Aksara
- Rohinah. (2019). Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis Atau Tujuan dan Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* II, (2): 3
- Rohyanan, H., Astuti, W. (2024). *Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Tengah. Cahya Ghani Recovery
- Ronggowulan, L., Wibowo, Y. A., Santoso, Y. L., Fitriani, N, P. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Tengah. Lakeisha
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Depok. Rajawali Pers

PROFIL PENULIS



Dr. Hartono D. Mamu, M.Pd.

Penulis lahir di Limboto, 9 April 1965. Tahun 1990 penulis menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Biologi di FKIP Unsrat di Gorontalo, tahun 2005 penulis menyelesaikan Program Magister Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Malang dan di tahun 2013 penulis menyelesaikan studi Program Doktor Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Malang. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Jurusan Biologi Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Gorontalo. Penulis aktif melakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian di bidang pendidikan biologi serta aktif dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud Tridharma Perguruan Tinggi.
Email: hartono@ung.ac.id

BAB 3 KEBUTUHAN DAN KONSEP

DIRI PESERTA DIDIK

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd.

Universitas Tadulako

A. PENDAHULUAN

Peserta didik memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar mereka dapat berkembang secara optimal, baik dari segi akademik maupun sosial-emosional. Kebutuhan ini berkaitan erat dengan konsep diri mereka, yaitu bagaimana mereka memahami dan menilai diri sendiri dalam konteks lingkungan sosial dan akademik. Bab ini akan membahas kebutuhan peserta didik serta bagaimana konsep diri mereka terbentuk dan mempengaruhi perkembangan belajar.

B. KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Konsep Kebutuhan peserta didik dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama:

1. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan ini meliputi aspek kesehatan, gizi, dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Peserta didik yang sehat secara fisik lebih mampu berkonsentrasi dan berprestasi dalam pembelajaran. Kebutuhan fisik peserta didik merujuk pada segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh mereka secara optimal (Hrp et al., 2022). Pemenuhan kebutuhan ini penting agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Kebutuhan Fisik Peserta Didik meliputi :

- a. Nutrisi Seimbang. asupan makanan bergizi yang mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral esensial sangat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik dan fungsi kognitif

peserta didik. Kekurangan gizi dapat menyebabkan masalah kesehatan dan memengaruhi konsentrasi serta prestasi belajar.

- b. **Aktivitas Fisik dan Olahraga:** Kegiatan fisik seperti olahraga membantu perkembangan otot, tulang, dan sistem kardiovaskular. Selain itu, aktivitas fisik dapat meningkatkan kesehatan mental dan kemampuan sosial peserta didik.
- c. **Istirahat dan Tidur yang Cukup:** Tidur yang cukup dan berkualitas penting untuk pemulihan tubuh, konsolidasi memori, dan fungsi kognitif. Kurang tidur dapat menyebabkan kelelahan, gangguan mood, dan penurunan kemampuan belajar.
- d. **Kesehatan dan Kebersihan:** Memelihara kebersihan diri, seperti mandi teratur, mencuci tangan, dan menjaga kesehatan gigi, mencegah penyakit dan infeksi yang dapat mengganggu proses belajar.
- e. **Lingkungan Belajar yang Kondusif:** Ruang kelas yang bersih, ventilasi yang baik, pencahayaan yang cukup, dan fasilitas yang memadai mendukung kenyamanan dan konsentrasi peserta didik selama belajar (Winata et al., 2020)

Namun, kebutuhan tersebut menemui tantangan. Apalagi, pemerintahan saat ini yang menjadikan kesehatan dan pendidikan bukan pada prioritas utama, melainkan hanya pendukung. Sehingga berbagai anggaran pada keduanya dipangkas begitu banyak. Apakah pemangkasan anggaran tersebut dapat mendukung kebutuhan peserta didik? Selain itu, tantangan dalam memenuhi kebutuhan fisik peserta didik sebagai berikut:

- a. **kurangnya kesadaran akan pola hidup sehat:** Beberapa peserta didik mungkin tidak memiliki pemahaman tentang pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, dan kebersihan diri, yang dapat memengaruhi kesehatan fisik mereka.
- b. **Faktor sosial ekonomi:** Keterbatasan ekonomi dapat menghambat akses peserta didik terhadap makanan bergizi, fasilitas olahraga, perawatan kesehatan, dan lingkungan belajar yang layak.
- c. **pengaruh lingkungan dan media sosial:** Teknologi dan media sosial dapat menyebabkan peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu untuk aktivitas sedentari, seperti bermain game atau menonton video, sehingga mengurangi waktu untuk aktivitas fisik.

- d. tekanan akademik dan kurangnya waktu istirahat: Beban tugas dan tekanan untuk berprestasi dapat membuat peserta didik kurang tidur atau istirahat, yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting. Sekolah dapat menyediakan program pendidikan kesehatan, fasilitas olahraga, dan lingkungan belajar yang sehat. Orang tua dapat mendukung dengan menyediakan makanan bergizi dan mendorong kebiasaan hidup sehat di rumah. Masyarakat juga dapat berperan dengan menyediakan fasilitas umum yang mendukung aktivitas fisik dan kesehatan anak-anak. Dengan perhatian dan upaya bersama, kebutuhan fisik peserta didik dapat terpenuhi, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh dalam belajar dan perkembangan pribadi (Sari & Riensi, 2024).

2. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis mencakup kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan. Jika kebutuhan ini terpenuhi, peserta didik akan lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar. Kebutuhan psikologis peserta didik adalah aspek-aspek mental dan emosional yang diperlukan untuk mendukung kesejahteraan dan perkembangan optimal mereka dalam proses pembelajaran. Memahami dan memenuhi kebutuhan ini penting agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan mencapai potensi penuh mereka (Hasibuan et al., 2024). Beberapa aspek kebutuhan psikologis adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan intelektual. Kebutuhan Intelektual yakni Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan termotivasi untuk mencapai prestasi saat ditantang. Mereka memerlukan stimulasi intelektual dan kesempatan untuk memecahkan masalah yang kompleks (Wirnami, 2019)
- b. Kebutuhan Sosial: Peserta didik memiliki harapan yang kuat untuk diterima oleh rekan-rekan mereka dan mencari tempatnya sendiri dalam kelompok sosial. Interaksi positif dengan teman sebaya penting untuk perkembangan sosial mereka (Pare & Sihotang, 2023)
- c. Kebutuhan Emosional: Peserta didik rentan dan sering mengalami perubahan suasana hati yang tidak terduga. Mereka memerlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Alanur, S. N., Jamaludin, Amus, S., Hasdin, & Nasran. (2024). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MEDIA. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(2), 507–513.
- Alanur, S. N., Khasanah, U., Mustaqimah, N., Nuraisyiah, Qur'ani, B., Praptiningsih, Ridwan, W., Bahar, A. S., Usman, N. F., Maida, A. N., Niza, A. K., & Gawarti. (2025). *PENDIDIKAN UNTUK MASA DEPAN : MEWUJUDKAN VISI INDONESIA EMAS 2045* (S. N. I. Trisnawati (ed.)). Tahta Media Group.
- Anatra, F., Rizki, M. F., Suci, R., & Meilanny, B. S. (2021). Kontrol sosial keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 485–498. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/37834>
- Hasan muhammad, E. a. (2021). *Pengantar pendidikan Indonesia: Arah baru dalam membentuk profil pelajar pancasila*. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_INDONESIA_ARAH_BARU
- Hasdin, Sukmawati, Alanur, S. N., Makmur, W., & Nasran. (2024). Budaya Mansai: Menumbuhkan Nilai Moral dan Agama pada Anak dalam Pendidikan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 335–344.
- Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, S. N. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan. In *Penerbit Tahta Media*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/774%0Ahttp://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/774/780>
- Hrp, N. H., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In N. Rismawati (Ed.), *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Pertama). Penerbit Widina Bhakti Persada. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Jamaludin, Amus, S., Hasdin, Alanur, S. N., Makmur, W., & Nasran. (2023). Peningkatan Civic Skill Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru di SD Kecil Olobaru Kabupaten Parigi Moutong. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1386–1392.

- Jamaludin, J., & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan Civic Knowledge dan Literasi Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Case Method Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 28–36. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10083>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Muhaimin, M., Witono, A. H., & Syahrul Jiwandono, I. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.18883>
- Mustofa, T. (2020). Kompetensi Sosial Guru Profesional. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Sadri, M. (2019). Kompetensi Pedagogik Dosen dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(2), 162–172. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i2.3696>
- Samsul, N., Sdn, M., & Batu, P. (2022). Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 208–220. <http://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/18>
- Sari, F., & Riansi, E. S. (2024). PERAN STAKEHOLDER DALAM MENGATASI KETIMPANGAN PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL : TANTANGAN DAN SOLUS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4).
- Simanjuntak Rina, D. F. (2020). Gegar Budaya, Adaptasi, dan Konsep Diri Sumber Daya Manusia Pariwisata dalam Menyongsong Era New Normal. *Society*.

- Sukmawati, Goo, Y. A., Amus, S., Alanur, S. N., & Septiwiharti, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Abad 21 Melalui Keterampilan 4C. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, 1(2), 12–27.
- Winata, K. A., Sahudi, & Hasanah, A. (2020). Landasan Teori Pendidikan Karakter Disekolah (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Jurnal Al Amar*, 1(3).
- Wirnami, E. W. (2019). Peningkatan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Peduli Lingkungan dan Kesehatan Menggunakan Model Discovery Learning pada Mahasiswa S-2 Pendidikan Dasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9.

PROFIL PENULIS



Shofia Nurun Alanur S, S.Pd., M.Pd

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Tadulako sejak tahun 2019. Penulis menamatkan pendidikan formal S1 PPKn di Universitas Tadulako tahun 2016 dan S2 Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2019. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Buku Panduan Guru PPKn untuk SD/MI Kelas 2 Tahun 2021 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa SD/MI Kelas 2 Tahun 2023 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 2 Tahun 2023 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Pendidikan Pancasila unruk SD/MI Kelas 3 Tahun 2024 (Penerbit Grafindo Media Pratama), Book Chapter dengan Judul Buku Peranan Pendidikan IPS Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, dengan judul Artikel ‘Keteladanan Dalam Social Awardness Dimulai Dari Self Action Guna Menghentikan Pandemi Covid-19’ penerbit UPI Press tahun 2021, Book Chapter dengan Judul Pengantar Pendidikan Indonesia : Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Penerbit Tahta Media Group Tahun 2022, Book Chapter dengan judul “Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan” Terbit Tahun 2024. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional, Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: shofianurun@gmail.com

BAB 4 ASPEK PERKEMBANGAN

FISIK MOTORIK

Nasrah Natsir, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. PRINSIP PERKEMBANGAN

Objek psikologi perkembangan adalah perkembangan manusia sebagai pribadi, perkembangan manusia dipengaruhi oleh perkembangan masyarakatnya. Pada saat proses perkembangan terjadi dapat kita pedomani prinsip-prinsip perkembangan dari berbagai ahli sebagai berikut: Prinsip perkembangan menurut Myers dalam Soegeng Santoso sebagai berikut:

1. Perkembangan perkembangan dimensi sosial. bersifat multidimensional meliputi dimensi fisik, dimensi kognitif, dan bersifat integral maksudnya
2. Perkembangan menyeluruh, antar dimensi yang saling terkait.
3. Perkembangan yang berlangsung secara berkesinambungan dimulai sejak masa pranatal sampai akhir hayat.
4. Perkembangan muncul sebagai akibat interaksi. Perkembangan terjadi jika seseorang menanggapi terhadap belajardi atau mencari afeksi dari lingkungan biofisik maupun sosialnya.
5. Perkembangan yang terpola. Semua anak berkembang mengikuti tahapan atau garis besar perkembangan

B. FAKTOR-FAKTOR PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan

kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya.

Aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini sangatlah berkaitan dan saling berhubungan. Apabila salah satu aspek perkembangan tidak berkembang dengan baik akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini berkembang dengan baik maupun tidak. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada masa perkembangan anak usia dini akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya yang dialami anak usia dini.

Proses tumbuh kembang setiap individu sangat besar peran keluarga. Sehingga setiap orang dapat mengalami proses perubahan sebagaimana tugas-tugas perkembangan yang seharusnya. Tahap-tahap pertumbuhan idealnya dilalui dan minimal kondisi yang dapat menghalangi pertumbuhan yang terjadi. Dalam proses tumbuh kembang yang dialami setiap individu ada kontribusi faktor internal maupun eksternal yang berdampak terhadap tumbuh-kembangnya.

1. Genetik/Keturunan

Faktor internal meliputi jenis kelamin; perbedaan ras; usia; genetik; dan kromosom. Faktor bawaan atau faktor endogen, yakni perkembangan anak dominan terkait fisik, seperti bentuk tubuh; warna kulit; warna rambut; bentuk wajah; warna kornea mata; dan lain-lain. Faktor pembawaan jasmani pada umumnya tidak dapat diubah. Selain itu juga faktor kondisi kehamilan dan persalinan.

Faktor genetik merupakan modal dasar dan mempunyai peran utama dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Termasuk faktor genetik, di antaranya jenis kelamin; ras (suku bangsa); dan faktor bawaan yang sifatnya patologi (penyakit tertentu). Potensi genetik yang baik apabila berinteraksi dengan lingkungan yang positif akan membuahkan hasil perkembangan yang optimal. Gen memengaruhi karakteristik fisik si kecil, mulai dari tinggi badan; postur tubuh; berat badan; warna mata; tekstur rambut; hingga kecerdasan; dan bakat anak. Faktor yang memengaruhi perkembangan anak adalah faktor genetik atau keturunan. Tidak dapat dimungkiri bahwa si kecil mewarisi genetik dari orang tuanya. Hal inilah yang berperan besar terhadap tumbuh kembangnya hingga ia dewasa. Ciri-ciri fisik seperti tinggi badan; berat

badan; warna mata; tekstur rambut; serta bakat, merupakan bawaan gen.

2. Jenis Kelamin Anak

Jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk; sifat; dan fungsi biologis antara laki-laki serta perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Jenis kelamin anak merupakan faktor penting lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Anak laki-laki dan perempuan tumbuh dengan cara berbeda, terutama menjelang pubertas. Anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan secara fisik lebih kuat dari anak perempuan. Namun, anak perempuan cenderung lebih cepat dewasa pada masa remaja, sedangkan anak laki-laki perlu waktu lebih lama. Selain itu, temperamen dan sifat anak laki-laki dan perempuan juga bervariasi, membuat mereka menunjukkan minat pada hal berbeda. Faktor yang dapat memengaruhi jenis kelamin calon janin, meliputi usia suami dan istri; asupan nutrisi; stres dan beban kerja; frekuensi hubungan seks; serta waktu pembuahan.

3. Hormon Anak

Perkembangan anak yang sehat atau tidak sehat salah satunya dipengaruhi oleh faktor *neuroendokrin*. Sel *neuroendokrin* adalah sel khusus yang berfungsi sebagai bagian dari sistem saraf dan endokrin tubuh. Sel-sel *neuroendokrin* ditemukan di seluruh tubuh. Sel *neuroendokrin* normal sering kali sulit dilihat di bawah mikroskop karena kecil dan tersembunyi di antara jenis sel lainnya. Ketika diperiksa pada *slide* pewarnaan H&E rutin, nukleus sel biasanya bulat dan kromatin (bahan genetik) di dalam nukleus diatur dalam kelompok-kelompok kecil. Ahli patologi menggambarkan pola ini sebagai kromatin garam dan merica. Beberapa sel memiliki gumpalan materi genetik yang lebih besar yang disebut nukleolus. Nukleolus adalah sebuah struktur terikat tanpa membran yang terdiri dari protein dan asam nukleat dalam inti sel. Nukleolus menyimpan sebagian besar DNA sel yang bertanggung jawab untuk membawa informasi genetik, dan juga bertanggung jawab untuk pengumpulan serta transkripsi RNA. Fungsi inti sel dalam tubuh adalah sebagai pusat komando sel yang mengirimkan petunjuk ke sel untuk tumbuh; matang; membelah; atau mati.

Beberapa hubungan fungsional diyakini ada di antara hipotalamus dan sistem endokrin yang memengaruhi pertumbuhan. Tiga hormon

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Mukti. Bambang Sujiono, Siti Aisyah. (2021) Buku Modul Metode Pengembangan Fisik Motorik AUD. Banten/Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Apriliani, Widia Risca. (2023). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Tk Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Child Development*, ed. by Med. Meitasari Tjandrasa, (6th ed) Jakarta: Erlangga.
- Irna, Fitriana. Marmawi R, Dian Miranda. (2022). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Permata Ampera Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 11, No. 9.
- Kusumastuti, Eny. (2004). *Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya*. *Harmoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol.V. No.1.
- Lestari, Tantri (2023). *Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK ABA Sidoharjo Klaten* Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Limbong, Mesta, (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Uki Press.
- Masganti, (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Perkembangan Fisik dan Motorik AUD*. Kab. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.

- Reswari, Ardhana. Selfi Iailiyatul Iftitah, Anik Lestarinigrum, Ratna Pangastuti. (2022)
- Retnaningrum, Wulandari. (2021). *Peran Pendidik Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Motorik*. Jurnal Warna Vol. 5, No. 1, Juni.
- Sakti, Syahria Anggita. (2019). *Bahan Ajar Pengembangan Fisik & Motorik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Suyanto, Slamet. (2005), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Syafnita, Tisna dkk. (2022), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Malang : PT Literasi Nusantara Abadi.
- Tadjuddin, Nilawati. (2014), *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al- Qur'an*, Depok : Herya Media.
- Zain, Anwar. (2024). *Apa bedanya fisik dan motorik AUD ?*. Artikel Media Online:
<https://www.kompasiana.com/anwar62562/664bb1ce1470935a5530c2d2/ap-a-bedanya-fisik-dan-motorik-anak>

PROFIL PENULIS



Nasrah Natsir.

Saat ini sedang menimba ilmu dalam Program Doktor S3 Ilmu Pendidikan, di Pascasarjana Uneversitas Negeri Makassar. Sebelumnya penulis menimba ilmu pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah S1 di Universitas Negeri Makassar dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta. Ia adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penulis mengampu mata kuliah Teori Pendidikan, Kepemimpinan Bisnis, Filsafat Pendidikan, Organisasi Manajemen Industri dan Kerja Praktek. Selama ini terlibat aktif sebagai dosen pembimbing mahasiswa Desain Proyek Rekayasa dan Kajian Kelayakan Bisnis dengan luaran Rancangan, Studi Kelayakan, dan Portofolio Bisnis. Telah menulis sebuah bukuku referensi, yakni teori ilmu pendidikan.

E-mail: nasrahn@unm.ac.id

BAB 5 ASPEK PERKEMBANGAN

KEPRIBADIAN

Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

Kepribadian seorang manusia dapat membedakan dirinya dari segala sesuatu yang ada disekitarnya, memiliki kesadaran diri dan yang mencapai pemahamannya. Adanya kepribadian yang beranekaragam, menjadi hal yang penting untuk diketahui untuk mendukung proses pembelajaran. Kepribadian masing-masing peserta didik berbeda, sehingga guru sepatutnya mengetahui sejauh mana jenis-jenis kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik yang menjadi objek pengajarannya. Adakalanya peserta didik merasa bahagia, sedih, marah, gelisah dan banyak gejala lain, yang menjadi perihalan kepribadian pada diri peserta didik. Hal inilah yang sering terjadi pada peserta didik, sehingga dengan mengetahui hal tersebut kita dapat melihat terjadi dinamika dalam kehidupan. Kepribadian yang melekat pada peserta didik, akan memunculkan karakter sebagai pembentuk watak peserta didik.

Adanya sikap dan perilaku peserta didik yang beranekaragam, mengakibatkan perbedaan kepribadian yang dimiliki setiap orang. Sehingga sebagai seorang pendidik harus memahami setiap karakter siswa, untuk itu perlu adanya kerangka acuan tentang definisi kepribadian, aspek-aspek kepribadian, karakteristik kepribadian, perkembangan kepribadian, tipe-tipe kepribadian, dan faktor yang mempengaruhi kepribadian.

Seiring dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab” salah satu poin

tugas pendidikan adalah membangun karakter (*character building*) siswa. Karakter dilandasi dilandasi nilai-nilai serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang, karakter juga bisa diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri (Mufarokhah, 2017).

A. DEFINISI KEPRIBADIAN

Istilah “kepribadian” memiliki banyak arti, disebabkan karena adanya perbedaan dalam penyusunan teori, penelitian, dan pengukurannya. Patut diakui bahwa di antara para ahli psikologi belum ada kesepakatan tentang arti dan definisi kepribadian itu. Boleh dikatakan, arti dan definisi kepribadian dirafsirkan oleh banyak ahli. Secara etimologis, istilah kepribadian dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan *personality*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *persona* yang berarti topeng dan *personare*, yang artinya menembus. Istilah topeng berkenaan dengan salah satu atribut yang dipakai oleh para pemain sandiwarra pada jaman Yunani kuno. Dengan topeng yang dikenakan dan diperkuat dengan gerak-gerik dan apa yang diucapkan, karakter dari tokoh yang diperankan tersebut dapat menembus keluar, dalam arti dapat dipahami oleh para penonton. Sejarah pengertian kata *personality* tersebut, kata *persona* diartikan sebagai permainannya sendiri, yang memainkan peranan seperti digambarkan dalam topeng tersebut. Istilah *personality* oleh para ahli dipakai untuk menunjukkan suatu atribut tentang individu, atau untuk menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana tingkah laku manusia.

Secara umum, kepribadian merupakan keadaan dalam diri seseorang yang menentukan bagaimana penampilannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan secara terminologis, definisi kepribadian dirumuskan secara berbeda oleh para ahli berdasarkan paradigma yang mereka yakini dan fokus analisis dari teori yang mereka kembangkan, dijumpai banyak variasi definisi sebanyak ahli yang merumuskannya. Berikut ini dikemukakan beberapa ahli yang definisinya dapat dipakai acuan dalam mempelajari kepribadian, yaitu:

1. Gordon W. W Allport

Definisi yang kemudian dirumuskan oleh Allport adalah “*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical*

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q. (2016). Pendidikan dan Pengasuhan Keluarga dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Anak: Perspektif Psikologi Perkembangan Islam. *Attarbiyah*, 26, 91-118. <https://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/blockediain345/article/view/573>
- Chairilisyah, D. (2012). Pembentukan kepribadian positif Anak sejak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 1-7. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/1619/1594>
- Gunarsa, S. D. (2008). “*Psikologi perkembangan anak dan remaja*”. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hidayat, Dede Rahmat. (2015). “*Psikologi Kepribadian*” Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ja'far, S. (2015). Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Filsafat. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2). <https://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2737/888>
- Mighwar, Muhammad Al. (2006). “*Psikologi Remaja*”. Bandung: Pustaka Setia.
- Saifullah, S. (2018). Konsepsi Pembinaan Kepribadian Sehat Pada Anak Dalam Keluarga. *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 7(2), 80-101. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takamul/article/view/1941>
- Saraswatie, G. K., Zulpahiyana, Z., & Arifah, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja di SMPN 13 Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(1), 33-38. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/97>
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/757>
- Sudrajat, Akhmad. (2019). “*Ciri-Ciri Kepribadian yang Sehat dan Tidak Sehat, Tentang Pendidikan*”. <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/05>

/04/kepribadian-individu, 04 Mei 2008, diakses tanggal 30 Januari 2025

- Sujanto, Agus, dkk. (2014). *“Psikologi Kepribadian”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahib, A. W. A. (2014). Konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak. *Jurnal Paradigma Institut*, 1(1). <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/>
- Winarti, Euis. (2007). *“Pengembangan Kepribadian”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yasa, R. B. (2015). Penyesuaian diri anak perempuan dalam menghadapi perubahan zaman. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 99-108. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/793>

PROFIL PENULIS



Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Gowa, 30 Mei 1984. Pendidikan Sarjana (2006) ditempuh pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Program Magister (2010) pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan Ekonomi PPs Universitas Negeri Makassar. Saat ini mengajar pada Jurusan Ilmu Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNM dan

Anggota Asosiasi Profesi Pendidik Akuntansi Indonesia (APRODIKSI) dan Anggota Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI SULSEL). Selain mengajar, juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tahun 2017 terlibat sebagai *observer* Hibah *Lesson Study for Learning Community*. Tahun 2022 menjadi Pendamping Pelatihan Guru-Guru SD Se-Kabupaten Maros dalam Penulisan PTK Kerjasama Program Studi Akuntansi FE UNM dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.

Email: nuraisyiah@unm.ac.id

BAB 6 ASPEK PERKEMBANGAN

SOSIAL EMOSIONAL

Ilyas H. Husain, S.Pd.,M.Pd.
Universitas Negeri Gorontalo

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi setiap anak karena merupakan salah satu faktor penentu kesuksesannya di masa depan. Masa usia dini merupakan masa keemasan untuk setiap aspek perkembangan, termasuk aspek sosial emosional. Menurut UU Sisdiknas 2003 anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun dan antara 0-8 tahun menurut para pakar Pendidikan. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan sangat pesat yang tidak akan tergantikan di masa mendatang sehingga masa ini disebut sebagai masa *golden age*. Masa *golden age* ini sangat berpengaruh pada tahap tumbuh kembang selanjutnya. Masa ini juga hanya berlangsung satu kali dalam seumur hidup setiap individu (Trianto, 2011). Maka dari itu proses tumbuh kembang pada masa ini harus sangat diperhatikan oleh guru maupun orang tua.

Selain itu, masa usia dini ini disebut juga sebagai periode sensitif (*critical period*). Dimana pada periode ini kematangan fungsi fisik dan psikis anak sudah siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Musringati, 2017). Oleh karena itu, seluruh kebutuhan tumbuh kembang anak harus dipenuhi dengan baik agar tumbuh kembang anak berlangsung dengan optimal. Kebutuhan tumbuh kembang itu meliputi asupan gizi, pemberian stimulasi dan intervensi, serta lingkungan yang mendukung. Jika salah satu atau sebagian kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan terganggu atau kurang optimalnya tumbuh kembang anak. Misalkan, seorang anak yang diasuh dan distimulasi dengan baik, namun asupan gizinya tidak

terpenuhi dengan baik maka tumbuh kembang anak itu terhambat (Anwar & Ahmad, 2016)

B. PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL

1. Definisi Perkembangan Sosial-emiosional

Perkembangan sosial-emosional berasal dari tiga suku kata , yakni “perkembangan, sosial, dan emosional. Menurut kamus psikologi, “perkembangan (development)” berarti perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati. Perkembangan juga berarti perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional.selain itu dapat berarti kedewasaan, atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari (Chaplin, 2008).

Sosial adalah segala sesuatu berkenaan dengan masyarakat; suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma, dan sebagainya. Sosial juga berarti menyinggung relasi di antara dua atau lebih individu. Istilah ini mencakup banyak pengertian, dan digunakan untuk mencirikan sekelompok fungsi, kebiasaan, karakteristik, ciri, dan seterusnya yang diperoleh dalam satu konteks sosial (Chaplin, 2008). Sedangkan emosional berkaitan dengan ekspresi emosional, atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi; mencirikan individu yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional (Chaplin, 2008).

Perkembangan sosial-emosional remaja adalah suatu perubahan progresif organisme dalam konteks ini adalah remaja awal yang telah mengalami masa pubertas, mulai berpikir tentang sekitar atau sekelilingnya (konteks sosial) dan mengekspresikan emosinya baik dalam tingkah laku atau tidak. Perkembangan sosial-emosional lebih mengarah pada hubungan seseorang dengan orang lain. Hubungan ini berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Hal ini diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh terhadap dirinya (Affandi, 2011).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional adalah suatu proses tumbuh seseorang untuk mencapai

kematangan dengan merujuk pada suatu perasaan dan pikiran tertentu karena adanya dorongan ingin tahu terhadap sekitarnya terkait dalam konteks sosial dalam mengontrol dan mengekspresikan emosi, pola hubungan interpersonal yang dekat dan hangat, mengeksplor pengalaman sekitar dan belajar dari hal tersebut.

2. Aspek Perkembangan Sosial-Emosional Remaja

a. Aspek perkembangan sosial

Sebagai seorang teoritis dalam bidang perkembangan rentang hidup, Erikson menjelaskan salah satu tugas perkembangan selama masa remaja adalah menyelesaikan krisis identitas, sehingga diharapkan terbentuk suatu identitas diri yang stabil pada akhir masa remaja. Remaja yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil, akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaannya dengan orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangan diri sendiri, penuh percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, mampu mengambil keputusan penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, serta mengenal perannya dalam masyarakat. Jika remaja mengalami kegagalan maka akan membahayakan masa depan remaja. Sebab, seluruh masa depan remaja sangat ditentukan oleh penyelesaian krisis tersebut (Desmita, 2008).

Sebelum memasuki masa remaja, individu sudah ada keterkaitan hubungan yang lebih erat antara anak-anak yang sebaya. Sering juga timbul kelompok-kelompok anak, perkumpulan-perkumpulan untuk bermain bersama atau membuat rencana bersama, misalnya untuk berkemah, atau saling tukar pengalaman, merencanakan aktivitas bersama misalnya aktivitas terhadap suatu kelompok lain. Aktivitas tersebut juga bisa bersifat agresif, kadang-kadang kriminal seperti mencuri, penganiayaan dan lain-lain, dalam hal ini dapat dilakukan kelompok anak nakal (Monks dkk, 1996). Berdasarkan uraian tersebut, beberapa aspek yang membahas tentang perkembangan sosial yang penting selama masa remaja adalah:

1) Perkembangan Individuasi dan Identitas

Menurut Dusek, 1991 (dalam Desmita, 2008) menjelaskan sebuah definisi yang memadai tentang identitas itu tidaklah mudah, karena identitas masing-masing orang merupakan suatu

DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J. J. (2016). *The Cultural Psychology of Emerging Adulthood*. Oxford University Press.
- Affandi, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Pustaka Mandiri.
- Anwar, S., & Ahmad, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Remaja: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Cendekia.
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Berk, L. E. (2018). *Development Through the Lifespan*. Pearson Education.
- Brown, B. B., & Larson, R. W. (2009). Peer Relationships in Adolescence. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of Adolescent Psychology* (3rd ed., Vol. 2, pp. 74-103). Wiley.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. RajaGrafindo Persada
- Desmita, R. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as Developmental Contexts During Adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 225-241.
- Musingati. (2017). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Pustaka Ilmu.
- Monks. FJ & Knoers, AMP, Haditono. (1999). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai bagiannya*. (Terjemahan Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. Norton.
- Rideout, V., & Robb, M. B. (2018). *Social Media, Social Life: Teens Reveal Their Experiences*. Common Sense Media.
- Santrock, J. W. (2002). *Adolescence* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Trianto. (2011). *Pengembangan Model Pembelajaran*. Prestasi Pustaka.

PROFIL PENULIS



Ilyas H. Husain, S.Pd.,M.Pd

Penulis merupakan Dosen Biologi pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Gorontalo sejak tahun 2019. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, saat ini penulis merupakan direktur pusat studi Biosfer (PSB) yang merupakan salah satu mitra Lembaga Luar negeri GEEF pada fase VI melakukan kegiatan rehabilitasi wilayah Suaka Marga satwa Natu dan Tahura pada tahun 2024 sampai 2025.

Email: Ilyas_husain@ung.ac.id

BAB 7 ASPEK PERKEMBANGAN

KOGNITIF DAN BAHASA

Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Gorontalo

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan manusia mencakup berbagai aspek, baik fisik maupun non-fisik. Aspek fisik meliputi peningkatan berat dan tinggi badan serta perkembangan kemampuan motorik yang melibatkan otot dan sistem saraf. Sementara itu, aspek non-fisik mencakup perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Setiap individu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan kecepatan yang berbeda, ada yang berkembang lebih cepat, sementara yang lain lebih lambat (Nelwati & Rahman, 2022).

Perkembangan kognitif dan bahasa merupakan dua aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang memiliki keterkaitan erat. Perkembangan kognitif mencakup proses berpikir, memahami, serta menganalisis informasi, sedangkan perkembangan bahasa berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi melalui kata-kata dan kalimat. Menurut Salis & Siagian (2023), perkembangan kognitif adalah aspek krusial dalam membentuk kemampuan individu, termasuk dalam keterampilan berbahasa. Kemampuan kognitif berperan penting dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Dengan kognisi yang berkembang, seseorang dapat berpikir lebih kompleks, menganalisis informasi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan. Kemajuan dalam aspek kognitif juga mendukung individu dalam menguasai bahasa dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Piaget (dalam Soetjiningsih, 2012), perkembangan kognitif anak terjadi secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan fisik dan sistem sarafnya, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan berbahasa mereka. Menurut Piaget, hubungan antara bahasa dan pemikiran menunjukkan bahwa bahasa

bukanlah faktor utama dalam aktivitas intelektual. Sebaliknya, perkembangan kognitif terjadi lebih dahulu sebelum anak mulai berbahasa. Proses berpikir dan kemampuan berbahasa berkembang secara bersamaan sebagai bagian dari fungsi simbolik secara umum.

Teori perkembangan kognitif lainnya dikemukakan oleh Lev Vygotsky, seorang ahli dari Rusia, yang berpendapat bahwa anak secara aktif membangun pemahamannya sendiri. Ia mendasarkan teorinya pada tiga prinsip utama, yaitu perkembangan kognitif berlangsung secara bertahap menuju tingkat yang lebih kompleks, bahasa berperan sebagai alat utama dalam meningkatkan kemampuan berpikir, serta pengaruh sosial dan budaya yang turut membentuk perkembangan kognitif seseorang. Vygotsky menekankan keterkaitan antara bahasa dan pemikiran. Menurutnya, perkembangan bahasa mendahului perkembangan pemikiran, namun keduanya saling berhubungan dan berkembang secara bersamaan. Kemampuan berpikir melalui bahasa berkembang secara bertahap, dimulai dari pengucapan kata-kata, kemudian berlanjut hingga individu mampu memahami dan berpikir tanpa harus mengungkapkannya secara verbal. Hubungan antara pikiran dan bahasa menurut Vygotsky bersifat dinamis dan terus berkembang, bukan sebagai dua entitas yang terpisah. Struktur bahasa tidak hanya mencerminkan pola pikir seseorang, tetapi juga mampu mempengaruhi dan membentuk cara berpikir. Sebaliknya, pikiran berusaha menemukan ekspresinya melalui bahasa, sehingga keduanya saling berinteraksi dalam proses yang berkelanjutan (Salis & Siagian, 2023).

Pemahaman mengenai keterkaitan kedua aspek ini sangat penting bagi orang tua dan pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang efektif. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, anak dapat berkembang secara optimal dalam aspek kognitif maupun linguistik. Studi yang dilakukan oleh Hirsh-Pasek et al., (2015) menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan interaksi bahasa yang kaya sejak dini cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang mendapatkan stimulasi bahasa.

B. PERKEMBANGAN KOGNITIF

Secara etimologis, kata "kognitif" atau "cognition" berasal dari bahasa Inggris dan memiliki makna yang sepadan dengan "*knowing*" atau

mengetahui. Sementara itu, kognisi dalam pengertian yang lebih luas merujuk pada proses memperoleh, mengorganisir, dan memanfaatkan pengetahuan (Neviyarni, 2020). Menurut Kamus Lengkap Psikologi, kognisi (*cognition*) merujuk pada “pengenalan, kesadaran, pengertian”. Istilah kognitif kemudian menjadi dikenal luas sebagai salah satu aspek psikologis manusia yang mencakup berbagai aktivitas mental, seperti memahami, menilai, mengolah informasi, menyelesaikan masalah, memiliki niat, serta meyakini sesuatu (Chaplin, 2006).

Kognitif mencakup seluruh aktivitas mental yang berpusat di otak dan berkaitan dengan kehendak (konasi) serta perasaan (afeksi). Aktivitas ini meliputi cara seseorang memahami dan menilai sesuatu, menyusun serta mengolah informasi untuk menyelesaikan masalah atau mengatasi kesenjangan, serta memperkuat keyakinan (Syah, 2006) Santrock sendiri secara singkat mengemukakan bahwa Kognisi merujuk pada proses mental yang melibatkan penerimaan, penyimpanan, transformasi, serta pengambilan kembali informasi untuk digunakan dalam berbagai aktivitas kompleks, seperti berpikir (Khiyarusoleh, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan kognitif dapat disimpulkan sebagai proses peningkatan kemampuan mental seseorang dalam memahami, mengolah, dan menggunakan pengetahuan, meliputi aspek berpikir, pemahaman, penyelesaian masalah, dan pembentukan keyakinan, yang melibatkan aktivitas otak, kehendak, dan perasaan.

Para ahli kognitif, meyakini bahwa perkembangan kognitif manusia sudah dimulai sejak lahir. Pemanfaatan kemampuan kognitif telah berlangsung sejak individu mulai menggunakan fungsi sensorik dan motoriknya (Mu'min, 2013). Santrock (2004) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan otak. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami perubahan yang terjadi pada otak dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Namun, masih banyak aspek yang belum terungkap, sebagaimana dikemukakan oleh Blair bahwa hingga saat ini penelitian belum sepenuhnya mampu menjelaskan perubahan pada otak maupun hubungannya dengan pendidikan anak. Perkembangan sel saraf otak terus berlangsung setidaknya hingga masa remaja, dengan puncaknya terjadi pada masa kanak-kanak. Dalam konteks perkembangan saraf ini, terdapat beberapa istilah penting, seperti mielinisasi, sinaps, dan lateralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeree, G. (2008). *General Psychology, Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognitif, Emosi dan Perilaku (terjemahan)*. Jakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Chaplin, J. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Crain, W. (2007). *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran Cet. V*. Jakarta: Erlangga.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Dinihari, Y., Wiyanti, E., & Nazelliana, D. (2019). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Semnara*, 1–14. Retrieved from <https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4094%0Ahttps://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/download/4094/689>
- Hanafi, I., & Sumitro, E. A. (2019). Perkembangan kognitif Jean Piaget. *Al-Ta'dib*, 3(1), 89–100. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengembangan++Kognitif+Jean+Piaget+&btnG=
- Hirsh-Pasek, K., Adamson, L. B., Bakeman, R., Owen, M. T., Golinkoff, R. M., Pace, A., Yust, P. K., & Suma, K. (2015). The Contribution of Early Communication Quality to Low-Income Children's Language Success. *Psychological Science*, 26(7), 1071–1083. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0956797615581493>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Khiyarusoleh, U. (2016). *Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak*

- Menurut Jean Piaget*. 5(1), 1–10.
- Mu'min, S. A. (2013). Jean Piaget cognitive development teory. *Jurnal Al-Ta'dib Vol 6 No 1 Januari-Juni 2013*, 6(1), 89–99.
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology "Humanlight,"* 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Nelwati, S., & Rahman, H. K. (2022). Analisis Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 4(1), 13–22.
- Neviyarni, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2380>
- Nurhidayati, Suhaili, N., & Murni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ika : Ikatan Alumni Pgsd Unars*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1023>
- Puspita, R. (2016). Pengertian Kelompok. *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*, 4, 81–90. Retrieved from <http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/4208>
- Salis, W. A., & Siagian, I. (2023). Perkembangan Kognitif Antara Hubungan Bahasa Dan Proses Berpikir Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1565>
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2004). *Psikologi Pendidikan; edisi terjemahan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sari, M., Effendi, D., & Wahyuni, G. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun*. Pekalongan: NEM.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Taufiqurrahman, S., & Suyadi. (2019). Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan PIONIR*, 8(2). Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/6234/3811>

PROFIL PENULIS



Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd.

Nur Mustaqimah, S.Pd., M.Pd. Lahir di Sinjai, 08 Februari 1993. Menyelesaikan S1 Pendidikan Biologi di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014 dan S2 Pendidikan Biologi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (UNM) pada tahun 2017. Aktif sebagai peneliti dan penulis dalam bidang pembelajaran. Saat ini menjalankan tugas sebagai dosen dalam bidang pembelajaran di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sejak tahun 2022.

Email: nurmustaqmah@gmail.com

BAB 8 ASPEK PERKEMBANGAN

MORAL DAN KEAGAMAAN

Wardati Khumairah Rusdi, M.Pd.

STIT Ar-Raudhah

A. PENDAHULUAN

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka di masa depan. Pada tahap usia dini, anak-anak berada pada periode kritis di mana mereka mulai mengenal dan memahami konsep-konsep dasar tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta nilai-nilai spiritual yang ditanamkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran nilai agama dan moral ini menjadi esensial karena pada usia ini anak-anak sangat mudah dipengaruhi dan menerima berbagai bentuk ajaran serta teladan dari orang-orang di sekitarnya. Anak usia dini berada pada fase yang sangat rentan dan reseptif terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan media. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang mereka terima adalah positif dan konstruktif.

Selain orang tua yang memegang peranan penting dalam pengembangan nilai agama dan moral anak, Sekolah juga memainkan peran yang tidak kalah pentingnya sebab sekolah sebagai tempat di mana anak-anak diperkenalkan secara sistematis kepada nilai-nilai moral dan agama melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai agama dan moral penting untuk dimulai sejak anak usia dini sebagai penataan awal untuk karakter yang baik di masa yang akan datang. Sementara itu, anak-anak dapat mengamati dan meniru perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui masyarakat.

B. DEFENISI MORAL DAN AGAMA

1. Pengertian Moral

Moral berasal dari kata latin “*mores*” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku sikap moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial, yang dikembangkan oleh konsep moral. Yang dimaksud dengan konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Menurut piaget dalam (Apiyani, 2022), hakikat moralitas adalah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Selanjutnya, Kohlberg dalam (Ningsih, 2022) mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir, tapi sesuatu yang berkembang dan dapat diperkembangkan/dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai/norma masyarakat sesuai dengan kematangan dan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi, perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik/buruk atau benar/salah, dan aspek afektif yaitu sikap perilaku moral itu dipraktikkan

2. Pengertian Agama

Menurut Zakiah Darajat dalam (Supriani, 2022), agama suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan, dan sikap. Menurut (Ningsih, 2021) bahwa perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari Sang Pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap dan bertingkah laku dalam berbagai situasi. Al-Quran menyebutkan bahwa beragama merupakan fitrah manusia, “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. al-Rum: 30). Rasulullah saw bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orang tuanyalah yang akan menjadikan ia sebagai yahudi atau nasrani.” Dan Imam Ja’far Shadiq as. menyatakan bahwa fitrah itu berarti tauhid (mengesakan Tuhan),

Islam, dan juga ma'rifah (mengetahui Tuhan) (Al-Kulaini, Al-Kafi Jilid 2, h. 12-13). Para ahli tafsir menjelaskan bahwa : seluruh manusia memiliki jiwa keberagamaan yang tertanam dalam dan tidak bisa dihilangkan. Maksud dari din (agama) dalam ayat ini bisa berarti sekumpulan ajaran-ajaran dan hukum-hukum pokok Islam, atau kondisi penyerahan diri dan tunduk secara total di hadapan Allah. Alhasil, dari ayat di atas dapat dipahami bahwa mengenal Tuhan dan menyembahnya adalah hal yang bersifat fitri dan telah dibawa sejak lahir. Jadi, manusia adalah makhluk beragama.

C. TEORI PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA

Teori-teori yang paling dominan dalam pembahasan perkembangan nilai agama dan moral anak terdapat pada teori yang bersumber dari Piaget, Kohlbergh dan John Dewey. Berikut paparan teori dari tokoh-tokoh tersebut:

1. Jean Piaget, seorang tokoh psikolog perkembangan terkenal yang mengembangkan teori dan menjelaskan bagaimana anak-anak memahami dan mengembangkan nilai-nilai agama dan moral. Menurut Piaget, perkembangan moral anak-anak terjadi melalui beberapa tahap yang berkaitan erat dengan perkembangan kognitif mereka, yaitu:
 - a. Tahap Pra-Moral (sekitar usia 0-5 tahun): Anak belum memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang benar dan salah. Tindakan mereka lebih didasarkan pada hasil fisik atau imbalan pribadi, seperti menghindari hukuman atau mendapatkan pujian. Tahap Moral Awal atau Pra-Konvensional (sekitar usia 4-7 tahun): Anak-anak mulai memahami peraturan tetapi berdasarkan konsekuensi fisik langsung. Anak cenderung mematuhi aturan demi menghindari hukuman atau memperoleh imbalan.
 - b. Tahap Moral Antara atau Konvensional (sekitar usia 7-11 tahun): Anak-anak mulai memahami pentingnya aturan sosial dan kepatuhan. Anak menganggap aturan dan norma sosial sebagai hal yang penting untuk dipatuhi dan ditegakkan. Moralitas anak lebih berdasarkan pada perspektif interpersonal, yaitu mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain dan memenuhi harapan sosial.
 - c. Tahap Moral Post-Konvensional (sekitar usia 12 tahun ke atas): Anak-anak mulai mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017a). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Artani, I. M. (2022). Pengalaman Hidup Remaja Yang Tinggal Bersama Ibu dengan Skizofrenia. *NEM*.
- Dyah Ratih Susetya, P., & Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, P. (t.t.). *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini*.
- Ibda, F. (2023). PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG (Vol. 12, Nomor 1).
- J., & Julaekha, S. (2020). Volume 4 Nomor 1 (2023) Halaman 91-103 Keteladanan Guru dalam Membentuk Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di RA NU Astanajapura Cirebon.
- Moheghi, M., Ghorbanzadeh, M., & Abedi, J. (2020). The Investigation and Criticism Moral Development Ideas of Kohlberg, Piaget and Gilligan. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(2), 362. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i2.1516>
- Musyadad, V. F. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18.
- Ningsih, I. W. (2021). The Influence of Tilawati Method Satisfaction Branch of JABODETABEK and Banten on Service Quality of Central Tilawati Method (The Analysis of Tilawati Method Training Studies). *At-Ta'dib*, 16(1), 101–118.
- Nurhayanti, H. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 108–116.
- Nurjanah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl Lakda Adi Sucipto, S., & Yogyakarta, D. (2018). PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL (STTPA TERCAPAI). Dalam *Jurnal Paramurobi* (Vol. 1, Nomor 1). <https://scholar.google.co.id/sch>

- Purnomo, H. dkk. (2024). Bunga Rampai Psikologi Remaja dan Permasalahannya. Media pustaka indo
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tohirin. (2005). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180– 3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>

PROFIL PENULIS



Wardati Khumairah Rusdi, M.Pd tercatat sebagai lulusan S1 UIN Sumatera Utara tahun 2017 dan S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020. Saat ini merupakan seorang dosen di Program Studi PGMI STIT Ar-Raudhah. Penulis aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email :wardatikhumairah05@gmail.com

BAB 9 KARAKTERISTIK

PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Nurjannah, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Perkembangan merujuk pada peningkatan keterampilan atau kemampuan pada fungsi dan struktur tubuh yang semakin kompleks (Marimbi, 2019). Proses ini berlangsung secara teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil dari pematangan individu. Dalam proses perkembangan, terjadi diferensiasi, yaitu perubahan pada organ, sistem organ, dan sel-sel tubuh yang memungkinkan masing-masing bagian tersebut menjalankan fungsi spesifiknya secara optimal (Soetijoningsih, 2018). Selain itu, perkembangan juga mencakup aspek non-fisik, seperti perkembangan emosi, tingkah laku, dan intelektual, yang terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Proses ini mencakup evolusi yang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik fisik maupun psikologis, dari awal kelahiran hingga akhir kehidupan (Susilowati & Endang, 2016).

Anak-anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Karena itu adalah fase kehidupan yang paling penting dan berpengaruh dibandingkan dengan fase-fase berikutnya, periode ini sering disebut sebagai "Usia Emas" (Candrasari et al., 2017). Anak-anak mengalami perkembangan yang luar biasa dalam berbagai hal, termasuk perkembangan fisik, kognitif, emosi, dan sosial. Menurut Indraswari, (2016) anak-anak usia dini adalah periode kehidupan yang unik di mana potensi dasar mereka berkembang dengan cepat. Anak-anak usia dini biasanya dikategorikan berdasarkan usia mereka, yaitu: 0 hingga 1 tahun, 2 hingga 3 tahun, 4 hingga 6 tahun, dan 7 hingga 8 tahun. Setiap kelompok usia memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, baik dalam hal kemampuan motorik, bahasa,

maupun interaksi sosial, sehingga membutuhkan perhatian dan stimulasi yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal (Fatmawati, 2020). Dalam penelitian Vryanti et al., (2019) menyebutkan karakteristik masing-masing kelompok usia dini adalah sebagai berikut:

1. Pada usia 0 hingga 1 tahun, perkembangan fisik bayi berlangsung dengan kecepatan luar biasa, jauh lebih cepat dibandingkan dengan tahap usia lainnya. Selama masa ini, bayi mempelajari berbagai ketrempilan dan kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya. Adapun karakteristik anak usia 0 hingga 1 tahun dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Perkembangan keterampilan motorik mulai tampak dengan bayi belajar berguling, merangkak, duduk, berdiri, hingga akhirnya berjalan.
 - b. Bayi juga aktif menggunakan pancaindra untuk mengeksplorasi dunia di sekitarnya, seperti mencium, mengecap, meraba, mendengar, dan melihat.
 - c. Bayi mulai mempelajari komunikasi sosial, di mana mereka telah siap untuk berinteraksi dengan lingkungannya sejak lahir. Kemampuan verbal dan nonverbal bayi akan ditingkatkan oleh interaksi responsif orang dewasa, seperti berbicara atau tersenyum kepada mereka.
2. Pada usia 2 hingga 3 tahun, anak-anak masih mengalami pertumbuhan fisik yang cepat seperti pada masa sebelumnya. Namun, pada tahap ini, terdapat karakteristik khusus yang menonjol dalam perkembangan anak. Adapun karakteristik khusus yang dilewati pada anak usia 2 hingga 3 tahun adalah sebagai berikut:
 - a. Menunjukkan kemampuan observasi yang tajam dan rasa ingin tahu yang besar, yang mendorong mereka untuk aktif mengeksplorasi berbagai benda di sekitarnya. Eksplorasi ini mencerminkan semangat belajar alami yang dimiliki anak pada tahap ini. Dengan memanfaatkan lingkungan yang mendukung tanpa hambatan, proses eksplorasi tersebut menjadi sarana belajar yang sangat efektif.
 - b. Kemampuan berbahasa anak mulai terlihat. Anak-anak memulai dengan berbicara, lalu mengucapkan satu atau dua kata hingga membentuk kalimat, meskipun artinya belum jelas sepenuhnya. Anak terus belajar untuk memahami apa yang dibicarakan orang lain dan mencoba mengatakan apa yang dipikirkannya.

- c. Perkembangan emosi anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Perkembangan emosi ini tidak hanya bergantung pada faktor bawaan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh interaksi dan perlakuan dari lingkungan sekitar anak.
3. Pada usia 4 hingga 6 tahun, anak menunjukkan berbagai karakteristik perkembangan yang khas, antara lain adalah sebagai berikut:
- a. Anak-anak sangat aktif dalam kegiatan fisik, yang membantu mengembangkan otot kecil dan besar. Anak-anak mengembangkan koordinasi motorik yang lebih baik melalui aktivitas fisik ini.
 - b. Perkembangan bahasa anak pada usia ini juga meningkat, yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk memahami pembicaraan orang lain.
 - c. Perkembangan kognitif anak berkembang dengan cepat, ditandai oleh rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap dunia di sekitarnya. Anak menunjukkan kemampuan berpikir yang semakin kompleks, yang tercermin dari kebiasaan mereka untuk sering bertanya tentang berbagai hal yang mereka lihat atau temui.
 - d. Dalam hal permainan, bentuk aktivitas anak masih bersifat individu meskipun dilakukan dalam kelompok. Anak-anak cenderung bermain sendiri meskipun berada dalam lingkungan yang sama dengan anak lain, menunjukkan bahwa permainan sosial belum sepenuhnya berkembang.
4. Pada usia 7 hingga 8 tahun, anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek. Adapun karakteristik perkembangan usia anak 7-8 tahun adalah sebagai berikut:
- a. Anak-anak memasuki fase perkembangan kognitif yang cepat. Mereka belajar berpikir secara analitis dan sintesis serta memecahkan masalah dengan metode deduktif dan induktif.
 - b. Dalam aspek sosial, anak mulai menunjukkan keinginan untuk lebih mandiri dari pengaruh orang tua, yang terlihat dari kegemarannya bermain di luar rumah dan menjalin hubungan dengan teman sebaya.
 - c. Mereka mulai menikmati permainan sosial, yaitu jenis permainan yang melibatkan interaksi dengan banyak orang, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 77–84. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>
- Andayani, S. (2021). Karakteristik perkembangan anak usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 200–212.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Aziz, S. (2017). Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Dialogia*, 15(1), 131. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i1.1188>
- Candrasari, A., Putri, D. E. F., Warraihan., Parisa, V. (2017). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *The 5th Urecol Proceeding*, 972–928.
- Darmiatus, S., & Mayar, F. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas Abstrak*. 4(1), 247–257. <https://doi.org/10.31004/%0Aobsesi.v4i1.327>.
- Destiyani, J., Prasetyowati, D., & Purwadi. (2019). Analisis Perkembangan Motorik Anak Pada Usia 3-4 Tahun. *Seminar Nasional PAUD 2019*, 49. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/440>
- Dialektika, J., & Pgsd, J. (2016). *Kata kunci : konsep dasar, perkembangan kognitif, Jean Piaget*. 5(1), 1–10.
- Fatmawati, F. A. (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Gresik : Caremedia Communication*.
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

- Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Indraswari, L. (2016). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama. *Jurnal Pesona*, Vol 1(No. 1), 1–13.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Khairiah, D. (2018). Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 1(1), 1–22.
- Kholilullah, Hamdan, H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94.
- Lubis, R., Afifah, J., Faizera, J., R., Dewi, N., Dongoran, R., Badriah, S., L. (2024). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun Pada Anak Usia Dini*. 6, 2266–2282. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.2735>
- Marimbi. (2019). Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Balita. *Penerbit Nuha Medika Yogyakarta*.
- Nelwati, S., & Rahman, H. K. (2022). Analisis Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 4(1), 13–22.
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>

- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. 4(4), 91–100.
- Ramadhan Lubis, Jihan Afifah, Jihan Ramadhani Faizera, Naila Dewi, S., & Ramadani Dongoran, Siti Lailatul Badriah, W. L. M. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun Pada Anak Usia Dini. 6, 2266–2282. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.2735>
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 25–34.
- Rosita Wondal, Rita Samad, D. K. (2020). Peran Permainan Ludo Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 106–116. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2068>
- Rudiyanto., A. (2016). Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini. (*Lampung: Darussalam Press Lampung*).
- Sinaga, B., & Choiriyah. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Di Highscope Bekasi. *Seroja*, 2(5), 271–281. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Soetijoningsih. (2018). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. *Jakarta : Buku Kedokteran EGC*.
- Suryani, A. W. (2022). Analisis Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak_Kanak_Az-Zahra Jangkat.
- Susilowati & Endang. (2016). Pola Asuh dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Artikel Unnisula, Vol. 1*(No. 126), 33–42.
- Syahnaz, A., Widiandari, F., Khoiri Risalah, N., & Khoiri, N. (2023). Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 868–879. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/493
- Tameon, S. M. (2018). Peran Bermain Bagi Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak. 1(1), 26–39.
- Vryanti, A. J., Maiza. D., Anggraini. H., Emilia, L., Azzahra, M., Arastika, P.

- (2019). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, Fisikmotorik, Intelektual, Bahasa Dan Emosi*.
- Wondal, R., Samad, R., Kore, D. (2020). Peran Permainan Ludo Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 106–116. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2068>
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.101>

PROFIL PENULIS



Nurjannah

Lahir di Pangkajene, 12 Desember 1991. Menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan Program Magister pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan Ekonomi PPs Universitas Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2017. Saat ini penulis merupakan Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti pengabdian kepada masyarakat dan melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional serta telah menghasilkan beberapa *book chapter*. Penulis juga terdaftar sebagai anggota Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia ASPROPENDO. Dan pernah menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan ke-3 dan Angkatan 7.

Email Penulis: nurjannahfe@unm.ac.id

BAB 10 KARAKTERISTIK

PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH

DASAR

Hikmayani Subur, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini telah mengantarkan ilmu pengetahuan dan pendidikan berkembang secara signifikan melalui proses perubahan dan pembaharuan di berbagai bidang. Melalui pendidikan, semua orang dapat dengan mudah meningkatkan keterampilan dan meningkatkan daya tahan dalam menghadapi berbagai tantangan sebagai akibat dari masifnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Ridwan et al., 2021). Ilmu pendidikan yang menjadi elemen sentral dalam sejarah peradaban manusia membantu manusia dalam mengontrol dan membatasi segala tindakan manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan terutama bagi anak sekolah dasar.

Pendidikan merupakan landasan utama perkembangan serta kemajuan suatu bangsa (Sriatun et al., 2024). Dengan adanya pendidikan, anak di sekolah dasar dapat meningkat keterampilan dan kemampuan intelektual untuk menghadapi berbagai permasalahan yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Permasalahan yang beragam memerlukan pendidikan yang dapat menjadi solusi dalam menghadapi berbagai persoalan di era sekarang ini. Unsur-unsur dalam dunia pendidikan yang saling berinteraksi menghasilkan sebuah kemampuan intelektual yang berdampak positif bagi manusia karena kemampuan intelektual dapat dijadikan landasan dalam memecahkan sebuah permasalahan (Isma et al., 2023).

Sekolah dasar merupakan sekolah yang diperuntukkan untuk pendidikan anak pada usia dini. Pendidikan anak pada usia dini sangat penting untuk

memberikan pondasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi pada anak usia dini. Pendidikan formal ini dilaksanakan selama 6 tahun untuk membekali anak agar lebih siap menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan vital dalam berkontribusi meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam suatu negara. Melalui pendidikan dasar, seorang anak dapat mengembangkan potensi dirinya.

Dewasa ini masih banyak masyarakat baik dari ruang lingkup formal maupun non formal belum mengetahui karakteristik perkembangan anak di sekolah dasar dan bagaimana kontribusi pendidikan dasar dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang anak. Padahal pendidikan dasar bagi seorang anak sangat penting dalam menunjang kemampuan anak dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dasar juga memiliki kontribusi positif dalam mempersiapkan anak agar lebih siap dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Berangkat dari hal tersebut, maka pemahaman dan pembahasan mengenai karakteristik perkembangan anak sekolah dasar dalam suatu negara sangat penting untuk mengetahui seberapa penting perkembangan anak dalam suatu negara. Oleh karena itu, pembahasan mengenai konsep dan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar serta hal-hal secara umum yang perlu diketahui perkembangan pendidikan anak sangat penting untuk mempersiapkan individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi yang baik.

A. KARAKTERISTIK PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak pada umur 7-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar memiliki sistem dan metode pengajaran yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya (Ananda & Setyawan, 2022). Pendidikan anak sekolah dasar mengambil sistem pendidikan yang fleksibel dan terbuka. Hal ini dikarenakan pada usia 7-12 tahun anak memiliki perkembangan kognitif dan emosional yang pesat. Pendidikan di sekolah dasar mengadopsi sistem pendidikan yang mengembangkan potensi anak terutama dalam memberikan landasan serta pondasi yang kuat untuk proses pendidikan di masa yang akan datang.

Pendidikan sekolah dasar berfokus pada pembelajaran yang mengembangkan kemampuan anak dalam membaca, berhitung, dan menulis. Pendidikan dasar juga berfokus pada perkembangan karakter anak sebagai bekal anak dalam berinteraksi dan bertindak dalam berbagai situasi. Salah satu karakteristik utama dalam pendidikan anak sekolah dasar adalah proses pembelajaran berbasis holistik atau peningkatan kompetensi anak secara menyeluruh. Pendidik berperan utama dalam menyelenggarakan pendidikan holistik guna mencetak anak yang siap dan berkompeten dalam menempuh pendidikan pada tahap selanjutnya (Afghani et al., 2022).

Pendidikan anak sekolah dasar tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan dalam bidang akademik. Akan tetapi, juga berfokus pada peningkatan kemampuan anak dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendidik memberikan fasilitas kepada anak untuk belajar dari pengalaman dan memaknai setiap kejadian menjadi sebuah ilmu pengetahuan. Pendidikan anak sekolah dasar memiliki karakteristik unik yang berfokus pada upaya untuk menarik anak agar termotivasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Pendidikan anak sekolah dasar menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bertujuan untuk meningkatkan semangat anak untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya dapat terlaksana dan tercapai secara efektif (Sudarto, 2024). Lebih jauh lagi, pendidik sebagai salah satu subjek pendidikan memiliki peran besar dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat yang menunjang kegiatan interaksi, kolaborasi, dan kerja sama anak untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

Pendidikan anak sekolah dasar berfokus pada pengembangan karakter dan moral pada anak. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan setiap anak tidak hanya berfokus pada peningkatan dan pengembangan akademik anak. Akan tetapi, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik juga berfokus pada pengembangan karakter anak. Nilai tanggung jawab, kejujuran, dan perilaku disiplin merupakan 3 pondasi utama yang diberikan oleh seorang pendidik. Melalui interaksi dalam proses pembelajaran, pendidik mengajarkan pentingnya moral dan etika kepada peserta didik guna mewujudkan peserta didik yang cerdas dalam pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsadilla, A., Salsabilla, T. A., Saputri, D. E., Septiyanti, N. D., Siswanto, H., & Artikel, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Ananda, R. A., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *JPBB: Jurnal Pendidikan*, 1(4), 83–88.
- Hayati, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815.
- Ilham. (2020). Perkembangan Emosi dan Sosial pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Dasar*, 4(1), 162–180.
- Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(3), 11–28.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Mera P.D, Neviyarni S., & Irdamurni. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. VII No. 1.
- Oktafiana K. (2019). Memaksimalkan Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Penjaskes. *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 6, No.2.
- Ridwan, M., Sukri, A., & Syukri, A. (2021). Studi Analisis tentang Makna Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 04(01), 31–54. <http://www.journal.geutheeinstitute.com>.
- Sriatun, Sugiono, Kurniasih, N. B., & Hendrizal. (2024). The Essence of Education. *Journal of Science and Research*, 5(2), 440–445. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i2.1910>

- Sudarto. (2024). Gambaran Penerapan Paikem Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(7), 2173–2186.
- Winarsih, W. E. (2021). Perkembangan Fisik Anak, Problem dan Penanganannya. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 55–68.
- Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>

PROFIL PENULIS



Hikmayani Subur, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2023. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Pengantar Akuntansi, Ekonomi Kreatif dan Ekonomi Pertanian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: hikmayani.subur@unm.ac.id

BAB 11 KARAKTERISTIK

PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH

MENENGAH PERTAMA

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I

**Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman
Kab. Semarang**

A. PENDAHULUAN

Masa remaja awal, khususnya pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan periode perkembangan yang penting dalam kehidupan individu. Pada tahap ini, anak mengalami berbagai perubahan yang signifikan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang akan mempengaruhi perkembangan kepribadian serta interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya (Santrock, 2018). Perubahan-perubahan ini sering kali membawa tantangan bagi remaja dalam menyesuaikan diri, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik perkembangan anak usia SMP menjadi sangat penting bagi pendidik, orang tua, serta pihak-pihak yang berperan dalam pembinaan remaja.

Secara fisik, masa ini ditandai dengan percepatan pertumbuhan yang dipengaruhi oleh perubahan hormonal. Anak-anak mengalami pertumbuhan tinggi dan berat badan yang pesat, serta munculnya ciri-ciri seksual sekunder seperti perubahan suara pada laki-laki dan perkembangan payudara pada perempuan (Desmita, 2017). Perubahan fisik yang cepat ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri dan kecemasan, terutama jika remaja merasa berbeda dari teman-teman sebayanya. Oleh sebab itu, dukungan dari lingkungan sekitar sangat diperlukan agar mereka dapat menerima perubahan yang terjadi pada tubuh mereka dengan lebih positif.

Dalam aspek kognitif, remaja mulai mampu berpikir secara lebih abstrak dan logis dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Mereka mulai dapat memahami konsep-konsep yang kompleks dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta reflektif (Piaget dalam Yusuf, 2020). Namun, pada tahap ini, pola pikir mereka masih cenderung egosentris, di mana mereka merasa bahwa pandangan dan perasaan mereka adalah yang paling benar. Hal ini sering kali menyebabkan konflik dengan orang tua dan guru karena adanya perbedaan sudut pandang. Oleh karena itu, pendekatan yang komunikatif dan berbasis pemahaman sangat diperlukan dalam mendampingi perkembangan kognitif remaja.

Perubahan emosional yang terjadi pada remaja juga tidak kalah penting. Perubahan hormon yang cepat dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi, sehingga remaja cenderung mudah tersinggung, marah, atau merasa sedih tanpa alasan yang jelas (Hurlock, 2019). Mereka juga mulai mencari identitas diri dan merasa perlu diakui oleh orang lain, terutama teman sebaya. Proses pencarian jati diri ini sering kali diwarnai dengan eksperimen dalam gaya berpakaian, hobi, dan sikap terhadap aturan sosial. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik dalam memberikan bimbingan tanpa mengekang menjadi faktor penting dalam perkembangan emosional remaja.

Secara sosial, anak usia SMP mulai beralih dari ketergantungan terhadap keluarga ke interaksi yang lebih luas dengan teman sebaya. Mereka memiliki keinginan besar untuk diterima dalam kelompok, sehingga cenderung mengikuti norma-norma yang ada dalam kelompok tersebut (Susanto, 2021). Hubungan dengan lawan jenis juga mulai berkembang, meskipun sering kali masih bersifat eksploratif dan belum stabil. Konteks sosial ini memberikan tantangan bagi remaja dalam memahami hubungan interpersonal serta konsekuensi dari tindakan mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan keterampilan sosial sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan positif.

Secara keseluruhan, perkembangan anak usia SMP mencakup perubahan yang kompleks dan saling berkaitan. Pemahaman mengenai karakteristik perkembangan ini sangat penting agar orang tua, pendidik, serta masyarakat dapat memberikan dukungan yang optimal bagi remaja dalam menjalani masa transisi ini. Dengan pendekatan yang tepat, remaja dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, baik dalam aspek fisik, kognitif, emosional, maupun sosial.

B. PERKEMBANGAN FISIK ANAK SMP

1. Ciri-Ciri Perkembangan Fisik pada Masa Remaja Awal

Masa remaja awal merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan fisik yang cepat akibat pengaruh hormonal. Perubahan ini menandai transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dikenal sebagai pubertas (Santrock, 2018). Pubertas merupakan proses biologis yang melibatkan perubahan dalam sistem endokrin, yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi serta munculnya ciri-ciri seksual sekunder. Perubahan ini sering kali membawa dampak psikologis bagi remaja, seperti ketidaknyamanan terhadap perubahan tubuh dan peningkatan kesadaran terhadap citra diri (Papalia et al., 2020). Oleh karena itu, memahami ciri-ciri perkembangan fisik pada masa remaja awal menjadi penting bagi orang tua, pendidik, serta tenaga kesehatan dalam memberikan bimbingan yang tepat.

a. Percepatan Pertumbuhan

Salah satu ciri utama perkembangan fisik pada masa remaja awal adalah percepatan pertumbuhan atau *growth spurt*. Perkembangan ini ditandai dengan peningkatan tinggi dan berat badan yang terjadi dalam waktu relatif singkat. Pada umumnya, remaja perempuan mengalami percepatan pertumbuhan lebih awal, yaitu sekitar usia 10–12 tahun, sedangkan remaja laki-laki mengalaminya sekitar usia 12–14 tahun (Hurlock, 2019). Akibat pertumbuhan yang cepat, beberapa remaja mengalami ketidakseimbangan proporsi tubuh, seperti tangan dan kaki yang tumbuh lebih cepat dibandingkan bagian tubuh lainnya. Hal ini dapat menyebabkan remaja merasa canggung dalam bergerak dan beraktivitas. Selain itu, pertumbuhan tulang yang pesat dapat menimbulkan nyeri ringan pada sendi atau tulang yang dikenal sebagai *growing pains* (Desmita, 2017).

b. Perubahan Ciri-Ciri Seksual Primer

Ciri-ciri seksual primer mengacu pada perubahan organ reproduksi yang menandai kesiapan tubuh untuk fungsi reproduksi. Pada laki-laki, perubahan ini meliputi pembesaran testis dan penis serta produksi sperma pertama atau *spermarche* yang biasanya terjadi antara usia 12–14 tahun (Santrock, 2018). Sementara itu, pada perempuan, perubahan ini melibatkan perkembangan ovarium, pematangan sel telur, serta menstruasi pertama atau *menarche* yang

umumnya terjadi sekitar usia 10–14 tahun (Papalia et al., 2020). Perubahan ini menunjukkan bahwa sistem reproduksi remaja mulai aktif, meskipun secara emosional mereka masih dalam tahap adaptasi terhadap perubahan tersebut.

c. Perkembangan Ciri-Ciri Seksual Sekunder

Selain perubahan pada organ reproduksi, remaja juga mengalami perkembangan ciri-ciri seksual sekunder, yaitu perubahan fisik yang tidak berkaitan langsung dengan reproduksi tetapi menandakan kedewasaan seksual. Pada laki-laki, ciri ini meliputi pertumbuhan rambut di wajah, ketiak, dan area kemaluan, perubahan suara menjadi lebih berat, serta peningkatan massa otot dan lebar bahu (Hurlock, 2019). Sementara itu, pada perempuan, perubahan ini mencakup pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut di area kemaluan dan ketiak, serta perubahan bentuk tubuh yang lebih berlekuk akibat peningkatan lemak di area pinggul dan paha (Santrock, 2018). Perubahan ini sering kali mempengaruhi citra tubuh remaja dan dapat menimbulkan rasa percaya diri atau sebaliknya, rasa cemas terhadap penampilan mereka.

d. Perubahan Komposisi Tubuh dan Otot

Seiring dengan pertumbuhan fisik yang pesat, terjadi perubahan komposisi tubuh antara laki-laki dan perempuan. Pada laki-laki, terjadi peningkatan massa otot yang lebih signifikan dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan mengalami peningkatan jumlah lemak tubuh (Papalia et al., 2020). Akibat perubahan ini, remaja laki-laki cenderung memiliki kekuatan fisik yang lebih besar, sedangkan perempuan mengalami perubahan bentuk tubuh yang lebih berlekuk. Perbedaan ini sering kali menjadi sumber ketidakpuasan terhadap tubuh, terutama pada remaja perempuan yang menghadapi tekanan sosial terkait standar kecantikan. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mendapatkan edukasi mengenai pentingnya pola hidup sehat, termasuk olahraga teratur dan pola makan seimbang untuk menjaga kesehatan tubuh mereka.

e. Perubahan Kulit dan Rambut

Perubahan hormonal pada masa remaja juga mempengaruhi kondisi kulit dan rambut. Salah satu perubahan yang umum terjadi adalah peningkatan produksi minyak oleh kelenjar sebaceous, yang dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (2017). *The social psychology of creativity: A componential conceptualization*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 45(2), 357-376. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.45.2.357>
- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). *Teens, social media & technology 2018*. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/internet/2018/05/31/teens-social-media-technology-2018/>
- Baumrind, D. (2023). *Parenting Styles and Adolescent Development*. Cambridge University Press.
- Beghetto, R. A. (2016). *Creative learning: A fresh look*. *Journal of Cognitive Education and Psychology*, 15(1), 6-23. <https://doi.org/10.1891/1945-8959.15.1.6>
- Bell, S. (2010). *Project-based learning for the 21st century: Skills for the future*. *The Clearing House*, 83(2), 39-43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Berk, L. E. (2013). *Child Development*. Pearson Education.
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., ... & Grantham-McGregor, S. (2017). *Early childhood development coming of age: Science through the life course*. *The Lancet*, 389(10064), 77-90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Brackett, M. A., & Rivers, S. E. (2021). *Emotional Intelligence in Childhood: Implications for Academic and Social Success*. *Journal of Child Psychology*, 12(4), 203-219.
- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). *The psychological impact of quarantine and how to reduce it: Rapid review of the evidence*. *The Lancet*, 395(10227), 912-920. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications.

- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Wyatt, T. (2023). *Emotional Development in Early Childhood: Pathways to Mental Health and Well-being*. *Early Childhood Research Quarterly*, 18(2), 157-176.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diamond, A. (2019). *Executive functions*. *Annual Review of Psychology*, 64, 135-168. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-113011-143750>
- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The new psychology of success*. Ballantine Books.
- Eagly, A. H., & Wood, W. (2019). *The nature–nurture debates: 25 years of challenges in understanding the psychology of gender*. *Perspectives on Psychological Science*, 14(2), 221-231. <https://doi.org/10.1177/1745691618809390>
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Morris, A. S. (2023). *Empathy and Prosocial Behavior in Children and Adolescents*. *Annual Review of Psychology*, 54(3), 321-344.
- Erikson, E. H. (2018). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Flavell, J. H. (1963). *The Developmental Psychology of Jean Piaget*. *Prentice-Hall*.
- Garner, P. W. (2022). *The Role of Parent-Child Communication in Emotional Intelligence Development*. *Journal of Family Studies*, 19(1), 112-128.
- Gibbs, J. C. (2019). *Moral Development and Reality: Beyond the Theories of Kohlberg and Hoffman*. Oxford University Press.
- Gibbs, J. C. (2021). *Moral Development and Reality: Beyond the Theories of Kohlberg and Hoffman*. Oxford University Press.
- Giddens, A. (2017). *Sociology*. Polity Press.
- Gilligan, C. (2019). *In a Different Voice: Psychological Theory and Women's Development*. Harvard University Press.
- Goleman, D. (2021). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.

- Greenberg, M. T., Domitrovich, C. E., & Weissberg, R. P. (2022). *Social and Emotional Learning: Enhancing Students' Capacity to Learn and Adapt*. *Educational Psychology Review*, 20(3), 255-278.
- Hackman, D. A., Farah, M. J., & Meaney, M. J. (2015). *Socioeconomic status and the brain: Mechanistic insights from human and animal research*. *Nature Reviews Neuroscience*, 11(9), 651-659. <https://doi.org/10.1038/nrn2897>
- Hennessey, B. A. (2019). *Motivation and creativity*. In J. C. Kaufman & R. J. Sternberg (Eds.), *The Cambridge handbook of creativity* (pp. 374-395). Cambridge University Press.
- Hennessey, B. A., & Amabile, T. M. (2018). *Creativity*. *Annual Review of Psychology*, 61, 569-598. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.093008.100416>
- Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jonassen, D. H. (2011). *Learning to solve problems: A handbook for designing problem-solving learning environments*. Routledge.
- Killen, M., & Smetana, J. G. (2022). *Handbook of Moral Development*. Routledge.
- Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2022). *The Ability Model of Emotional Intelligence: Principles and Updates*. *Emotion Review*, 14(1), 23-33.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2023). *Moral Development in a Global World: Research from a Cultural-Developmental Perspective*. Cambridge University Press.
- Nisbett, R. E., Aronson, J., Blair, C., Dickens, W., Flynn, J., Halpern, D. F., & Turkheimer, E. (2017). *Intelligence: New findings and theoretical developments*. *American Psychologist*, 67(2), 130-159. <https://doi.org/10.1037/a0026699>
- Nucci, L. (2020). *Education in the Moral Domain*. Cambridge University Press.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2020). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.

- Parker, A. E., Mathis, E. T., & Kupersmidt, J. B. (2023). *Play-Based Learning for Emotional Intelligence Development in Preschool Children*. *Child Development*, 94(2), 215-230.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Putnam, R. D. (2016). *Our kids: The American dream in crisis*. Simon & Schuster.
- Radesky, J. S., Schumacher, J., & Zuckerman, B. (2020). *Mobile and interactive media use by young children: The good, the bad, and the unknown*. *Pediatrics*, 135(1), 1-3. <https://doi.org/10.1542/peds.2014-2251>
- Rest, J., Narvaez, D., Bebeau, M. J., & Thoma, S. J. (2021). *Postconventional Moral Thinking: A Neo-Kohlbergian Approach*. Psychology Press.
- Richardson, C., & Mishra, P. (2018). *Learning environments that support student creativity: Developing the SCALE*. *Thinking Skills and Creativity*, 27, 45-54. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.11.004>
- Runco, M. A. (2014). *Creativity: Theories and themes: Research, development, and practice*. Academic Press.
- Saarni, C. (2020). *Developing Emotional Competence in Children: The Role of Parents and Educators*. *Journal of Developmental Psychology*, 45(5), 489-505.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2022). *Life-Span Development*. McGraw-Hill Education.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2016). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development*. National Academies Press.
- Siegel, D. J. (2022). *The Power of Mindfulness in Regulating Emotions*. *Mindful Parenting Journal*, 10(1), 45-62.
- Sternberg, R. J. (2015). *Teaching for creativity: The sounds of silence*. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 9(2), 115-117. <https://doi.org/10.1037/aca0000007>
- Sternberg, R. J. (2017). *Intelligence, competence, and expertise*. In A. J. Elliot, C. S. Dweck, & D. S. Yeager (Eds.), *Handbook of competence and motivation: Theory and application* (pp. 15-36). Guilford Publications.

- Supriyatna, I., Fitri, M., & Jajat. (2018). *Perbedaan Aktivitas Fisik Remaja Laki-Laki dan Perempuan yang Mengikuti Car Free Day Dago Kota Bandung*. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 33–36.
- Suryanda, A., Azrai, E. P., Shofia Ahmad, T. L., Zubaidah, & Suryani, E. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menyusun Soal Berpikir Tingkat Tinggi bagi Guru-Guru Biologi Madrasah Aliyah Negeri Se Jakarta*. *CEEJ*, 1(2).
- Suryani, I., & Suardiman, S. P. (2020). *Pengaruh integrasi seni dan teknologi terhadap kreativitas dan pemecahan masalah siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123–135. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1234>
- Susanto, A. (2021). *Perkembangan Peserta Didik dan Aspek Psikologinya*. Jakarta: Kencana.
- Thompson, R. A. (2021). *Emotion Regulation in Young Children: Influences from Parents and Educators*. *Journal of Early Childhood Research*, 8(3), 175–192.
- Tomasello, M. (2018). *The cultural origins of human cognition*. Harvard University Press.
- Uswatun, N. (2024). *Psikologi Remaja dan Perkembangan Kepribadian*. Universitas Terbuka Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyuningsih, I., & Sumedi. (2025). The Relevance of the Qur'an to Piaget's Stages of Cognitive Development: A Critical Analysis and Perspective on Childhood Education. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 197–212.
- Wardi, M., Hayati, S., Kurniati, D., & Sripatmi, S. (2021). *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika*. *PRISMA*, 6(2), 251–255.
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Putri Pertama dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Pendidikan terakhir Penulis adalah Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta 2022. Penulis menjadi Dosen pada tahun 2017. Memulai karir di STAI Muhammadiyah

Klaten 2017-2020 dengan pengalaman struktural sebagai Kepala LPM. Lanjut pada tahun 2021-2022 berkarir di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Pengalaman Struktural Pernah menjadi Kepala LPM, Tim Audit Mutu Internal (AMI), Kaprodi S2 PAI, Direktur Pascasarjana di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman (UNDARIS) Kab. Semarang, saat ini menjabat sebagai Kaprodi S2 Pendidikan Agama Islam masa bakti 2024-2028. Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Untuk melengkapi pengalamannya Penulis merupakan Reviewer dan Editor di beberapa Journal, Fasilitator Penulisan Buku Perguruan Tinggi (Buku Ajar, Monograf dan Refrensi). Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Wakil V (MURII dan Duta Dosen) LNI (Lacuna+Novelty+Inovasi+Publikasi) Periode 2024-2029. Buku dan Artikel yang pernah dituliskan dipublikasikan bisa dilihat melalui link dibawah: <https://scholar.google.com/citations?user=UA1cP6wAAAAJ&hl=id> atau ID Sinta Penulis <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6875840> Penulis dapat dihubungi melalui Email: uswatunkhasanah6815@gmail.com

BAB 12 KARAKTERISTIK

PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH

MENENGAH ATAS

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang penuh dengan perubahan signifikan, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Pada rentang usia sekolah menengah atas (SMA), yaitu sekitar 15–18 tahun, individu mengalami berbagai perubahan yang membentuk identitas diri dan pola pikirnya di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik perkembangan anak SMA menjadi penting, terutama bagi para pendidik, orang tua, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan dan pendidikan remaja (Santrock, 2018).

Secara umum, masa remaja akhir ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir abstrak dan logis, eksplorasi identitas diri, serta pencarian kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka mulai mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks terhadap dunia, mempertanyakan norma dan nilai yang ada, serta mencari makna dalam hubungan sosial dan emosional yang mereka bangun (Papalia & Martorell, 2021). Perubahan-perubahan ini sering kali memunculkan tantangan baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya.

Faktor yang memengaruhi perkembangan anak SMA sangat beragam, mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Dari segi biologis, remaja mengalami perubahan fisik yang signifikan akibat pubertas, yang dapat memengaruhi kepercayaan diri dan interaksi sosial mereka. Secara psikologis, mereka mulai mengalami perkembangan emosi yang lebih kompleks, yang sering kali diiringi dengan perubahan suasana hati yang

fluktuatif (Steinberg, 2017). Sementara itu, dalam aspek sosial, hubungan dengan teman sebaya menjadi semakin penting, sering kali lebih dominan dibandingkan hubungan dengan keluarga. Lingkungan, baik dalam bentuk sekolah, keluarga, maupun media sosial, juga memainkan peran besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja.

Selain itu, perkembangan kognitif pada masa ini juga mengalami kemajuan pesat. Remaja mulai dapat berpikir secara lebih kritis, mempertanyakan otoritas, serta membangun argumentasi yang lebih matang. Mereka mulai mengembangkan pemahaman moral yang lebih mendalam dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan bimbingan yang sesuai agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Bjorklund & Causey, 2018).

Dalam konteks pendidikan, memahami karakteristik perkembangan remaja SMA menjadi krusial untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek akademik tanpa memperhitungkan perkembangan psikososial mereka dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik dan inklusif perlu diterapkan, dengan mempertimbangkan faktor psikologis, sosial, serta lingkungan dalam mendukung perkembangan mereka.

Dengan memahami karakteristik perkembangan anak SMA, kita dapat membantu mereka menjalani masa remaja dengan lebih baik dan mendukung mereka dalam mencapai potensi maksimalnya. Oleh karena itu, pembahasan dalam bab ini akan menguraikan secara lebih mendalam tentang aspek-aspek perkembangan yang terjadi pada masa remaja akhir serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

B. PERKEMBANGAN FISIK PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Masa remaja akhir ditandai dengan perubahan biologis yang signifikan akibat proses pubertas. Pubertas pada remaja laki-laki dan perempuan berlangsung dalam waktu yang berbeda, tetapi secara umum terjadi peningkatan hormon yang berdampak pada pertumbuhan fisik yang pesat

(Santrock, 2018). Hormon testosteron pada laki-laki dan estrogen pada perempuan berperan dalam pembentukan karakteristik seksual sekunder.

Pada remaja laki-laki, perubahan fisik yang umum terjadi meliputi peningkatan tinggi badan, perkembangan massa otot, perubahan suara menjadi lebih berat, serta pertumbuhan rambut di wajah dan tubuh. Sementara itu, pada remaja perempuan, terjadi perkembangan payudara, pelebaran pinggul, serta perubahan siklus menstruasi yang menandai kesiapan organ reproduksi (Papalia & Martorell, 2021).

Perubahan fisik yang cepat dapat memengaruhi persepsi diri dan interaksi sosial remaja. Beberapa remaja merasa percaya diri dengan perubahan tubuh mereka, sementara yang lain mungkin mengalami kecemasan atau kurangnya rasa percaya diri akibat perubahan yang mereka alami. Faktor ini dapat memengaruhi kesejahteraan emosional dan perilaku sosial mereka (Steinberg, 2017). Misalnya, remaja yang mengalami pubertas lebih awal atau lebih lambat dibandingkan teman sebayanya mungkin mengalami tekanan sosial yang lebih tinggi. Selain itu, perubahan fisik juga berdampak pada aktivitas sehari-hari remaja, termasuk olahraga, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah sangat penting dalam membantu remaja menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan ini (Bjorklund & Causey, 2018).

Masa remaja akhir juga dikaitkan dengan berbagai tantangan kesehatan fisik. Beberapa masalah kesehatan yang umum terjadi meliputi obesitas, gangguan makan seperti anoreksia dan bulimia, serta risiko cedera akibat aktivitas fisik yang intens. Kurangnya pola hidup sehat, seperti kurangnya olahraga dan pola makan yang tidak seimbang, juga dapat berdampak pada kesehatan jangka panjang remaja (Santrock, 2018). Penting bagi remaja untuk memahami pentingnya pola makan yang seimbang, olahraga teratur, serta kebiasaan hidup sehat lainnya agar dapat mendukung perkembangan fisik yang optimal. Pendidikan kesehatan di sekolah dan dukungan dari keluarga dapat berperan dalam mendorong gaya hidup sehat pada remaja (Papalia & Martorell, 2021).

C. PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Perkembangan kognitif merujuk pada proses mental yang melibatkan pemikiran, pemahaman, pembelajaran, dan pengolahan informasi. Pada anak sekolah menengah atas (SMA), perkembangan kognitif menjadi sangat penting karena mereka berada pada tahap transisi menuju kedewasaan, di mana kemampuan berpikir abstrak dan kritis mulai berkembang secara signifikan.

Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan, mengemukakan bahwa anak-anak melalui serangkaian tahap perkembangan kognitif. Pada usia remaja, mereka berada pada tahap "operasi formal", di mana mereka mulai mampu berpikir secara logis dan abstrak. Remaja dapat memahami konsep-konsep yang kompleks, merencanakan masa depan, dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam pengambilan keputusan. Adapun karakteristik perkembangan kognitif di sekolah menengah atas yaitu:

1. Berpikir Abstrak: Remaja SMA mulai mampu memahami ide-ide yang tidak konkret, seperti filosofi, etika, dan teori ilmiah.
2. Berpikir Kritis: Mereka dapat menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan bukti.
3. Kemampuan Memecahkan Masalah: Remaja mulai mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah yang lebih kompleks, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari.
4. Metakognisi: Remaja mulai menyadari proses berpikir mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk mengatur dan mengontrol cara mereka belajar.

Sementara itu, faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu:

1. Lingkungan Sosial: Interaksi dengan teman sebaya, guru, dan keluarga dapat mempengaruhi cara berpikir dan pemecahan masalah remaja.
2. Pendidikan: Kurikulum yang menantang dan metode pengajaran yang inovatif dapat merangsang perkembangan kognitif.
3. Pengalaman Pribadi: Pengalaman hidup, baik positif maupun negatif, dapat membentuk cara remaja memahami dunia di sekitar mereka.

Pendidikan di tingkat SMA harus dirancang untuk mendukung perkembangan kognitif remaja. Ini termasuk:

1. Mendorong diskusi dan debat di kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E. (2018). *Development Through the Lifespan*. Pearson Education.
- Bjorklund, D. F., & Causey, K. B. (2018). *Children's Thinking: Cognitive Development and Individual Differences*. Sage Publications.
- Eccles, J. S., & Barber, B. L. (1999). Student Council, Volunteering, Basketball, or Band: What Kind of Extracurricular Involvement Matters? *Journal of Adolescent Research*, 14(1), 10-43.
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Eggum, N. D. (2001). Emotion-related regulation: Its conceptualization, relations to social functioning, and socialization. In *Handbook of Child Psychology* (Vol. 3, pp. 646-718). Wiley.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Gross, J. J. (2015). Emotion Regulation: Current Status and Future Prospects. *Psychological Inquiry*, 26(1), 1-26.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development*. McGraw-Hill Education.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Saarni, C. (1999). *The Development of Emotional Competence*. Guilford Press.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.
- Steinberg, L. (2017). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology*. Pearson Education.

PROFIL PENULIS



Sitti Hajerah Hasyim

Lahir di Pangkep, 14 Mei 1967. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Akuntansi, IKIP Ujung Pandang yang sekarang ini dikenal dengan Universitas Negeri Makassar pada tahun 1991, kemudian melanjutkan studi S2 pada program Studi Manajemen Keuangan di UNAIR Surabaya dan lulus pada tahun 2001. Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Email Penulis: hajerah_hasyim@unm.ac.id

BAB 13 GURU DALAM

MEMFASILITASI PERKEMBANGAN

PESERTA DIDIK

Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator bagi peserta didik (Sanjaya, 2020; Hamalik, 2018; Sudjana, 2017) Dengan berbagai peran tersebut, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk masa depan generasi muda. Guru adalah sosok yang berperan dalam mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi masa depan.

Di Indonesia, peran dan tugas guru diatur dalam beberapa regulasi, diantaranya : Guru adalah tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang No.14 Tahun 2005), tugas utama guru dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik (Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2007), serta perlunya kualifikasi akademik dan kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Permendikbud No.16 Tahun 2007). Keberadaan aturan tentang peran guru sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dan profesional. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan adanya regulasi yang jelas, diharapkan kualitas pendidikan semakin meningkat dan menghasilkan generasi yang cerdas, berkarakter, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Guru sangat berperan penting bagi peserta didik karena beberapa alasan berikut: 1) guru menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan; Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pendidikan yang baik, peserta didik memiliki bekal untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja dan kehidupan, 2) guru membentuk karakter dan moralitas; Selain mengajarkan materi akademik, guru juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial yang menjadi dasar bagi mereka dalam menjalani kehidupan, 3) guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi; Seorang guru dapat menjadi sosok yang menginspirasi peserta didik untuk mencapai cita-cita mereka. Guru yang mendukung, memahami, dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar mereka, 4) guru mengembangkan keterampilan sosial dan emosional; Guru tidak hanya mengajarkan akademik, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, kepemimpinan, serta pengendalian emosi. Keterampilan ini sangat penting untuk kehidupan sosial dan profesional di masa depan, dan 5) guru membantu siswa dalam menemukan potensi dan minatnya; Guru dapat mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik serta membantu mereka mengembangkannya. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat memilih jalur pendidikan dan karier yang sesuai dengan kemampuan dan passion mereka.

Dengan bimbingan para guru, peserta didik dapat menjadi individu yang mandiri, berwawasan luas, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat serta negara. Oleh karena itu, peran guru sangatlah krusial dalam membentuk masa depan generasi muda dan menentukan kemajuan suatu bangsa.

B. DEFINISI PERAN GURU

Guru merupakan pendidik atau profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional (2005), guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya

didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru (Sadulloh, 2014). Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya (Usman, 2006). Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Menurut Prey Katz mengemukakan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing, dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan (Mulyasa, 2013). Pada dasarnya memang peran guru sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan karena peran guru sebagai faktor utama kesuksesan belajar peserta didik. Adapun pendapat lain yang membahas peran guru yaitu menurut Yamin dan Maisah bahwa Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensi- potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berlangsung secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Winaryati, 2014).

Dalam perspektif modern, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang mendukung perkembangan peserta didik secara komprehensif. Menurut Adams dan Dickey dalam Hamalik (2010), peran guru mencakup empat aspek utama, yaitu:

1. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Sebagai pengajar, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan metode yang efektif dan sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- Dorlan Naibaho, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik*. Jurnal Christian Humaniora, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 77-78
- E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2018). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). *Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta.
- Sadulloh, Uyoh. (2014). *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Undang - Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

PROFIL PENULIS



Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si Lahir di Ujung Pandang, 22 Agustus 1991. Merupakan dosen tetap di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Makassar (2013) dan gelar magister Sains dari Universitas Hasanuddin (2016). Pernah menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan ke-3 yang ditempatkan di UPT SPF Mandai Makassar.

BAB 14 PERMASALAHAN PESERTA

DIDIK DAN SOLUSINYA

Nurwahida, S.Pd., MA TESOL

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sayangnya, sistem pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih terus menemui beragam tantangan. Berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik tidak hanya berhubungan dengan faktor akademik tetapi juga meliputi aspek sosial, lingkungan, ekonomi dan psikologis. Keseluruhan aspek ini berkaitan erat dalam memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan.

Menurut Bandi (2011), pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sebaik mungkin. Setiap siswa mempunyai potensi positif yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Sementara, Evinna (2016) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang kondusif agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tantangan besar yang dihadapi para peserta didik dalam sistem pendidikan Indonesia, dimulai dari kualitas pengajaran, akses terhadap pendidikan yang belum merata, hingga tekanan akademik yang tinggi. Sebagai contoh, masih terdapat kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah pedesaan dengan perkotaan yang mengakibatkan ketimpangan pada akses dan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Faktor ekonomi juga mengambil peran penting dalam memastikan keberlanjutan pendidikan

seseorang, di mana banyak anak dari keluarga kurang mampu mengalami kesulitan dalam memperoleh fasilitas pendidikan yang layak.

Di sisi lain, beban akademik yang berat menjadi salah satu faktor utama penyebab stres di kalangan peserta didik. Sistem pendidikan yang lebih berorientasi pada pencapaian akademik sering kali mengabaikan aspek perkembangan psikososial siswa. Hal ini menyebabkan tekanan mental yang tinggi, yang berdampak pada kesehatan mental dan kesejahteraan emosional peserta didik. Selain itu, tekanan dari orang tua dan lingkungan sosial juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kecemasan dan stres di kalangan siswa.

Selain masalah akademik dan psikologis, peserta didik juga menghadapi tantangan sosial yang kompleks. Interaksi dengan teman sebaya, tekanan kelompok, dan bullying menjadi bagian dari kehidupan sosial yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka. Bullying, baik dalam bentuk fisik maupun cyberbullying, semakin meningkat dengan pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial. Hal ini mengakibatkan gangguan emosional yang signifikan bagi siswa, bahkan dapat berdampak pada prestasi akademik dan kesehatan mental mereka.

Pendidikan karakter yang seharusnya menjadi bagian integral dari sistem pendidikan sering kali masih kurang diimplementasikan secara efektif. Padahal, pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian dan etika peserta didik agar mampu berkembang menjadi individu yang lebih baik. Kurangnya pendidikan karakter sering kali menyebabkan perilaku menyimpang di kalangan siswa, seperti tindakan tidak disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, dan kurangnya empati terhadap sesama.

Dengan memahami berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di Indonesia, maka diperlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Solusi tersebut mencakup pendekatan akademik, psikologis, sosial, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Kerjasama antara guru, orang tua, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Sebagai pendidik, seorang guru harus mampu memahami karakteristik setiap individu siswa karena siswa yang diajak bekerja sama merupakan individu unik yang berbeda satu sama lain. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dengan

adanya kepedulian terhadap perkembangan peserta didik yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, maka setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan perlu memberikan perhatian terhadap hal tersebut.

B. GAMBARAN UMUM PERMASALAHAN PESERTA DIDIK

Masalah merupakan suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sudah terjadi tentang suatu perihal, atau kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi serta harapan dan kenyataannya (Creswel, 2002). Masalah, secara sederhana bisa dimaknai sebagai segala sesuatu yang menghambat, merintang atau mempersulit seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Bentuk-bentuk dari hambatan beranekaragam, contohnya godaan atau gangguan baik dari dalam atau dari luar dan tantangan yang timbul dari situasi kehidupan seseorang. Berikut ini, sejumlah permasalahan umum yang dihadapi peserta didik di Indonesia;

1. Rendahnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Jika motivasi belajar rendah, maka akan berdampak signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Motivasi dalam proses pembelajaran, menurut Wina Sanjaya (2010:249) merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering kali terjadi, peserta didik kurang berprestasi bukan disebabkan oleh faktor kemampuan akademinya yang kurang, akan tetapi kurangnya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Peserta didik yang kurang termotivasi cenderung memiliki nilai yang rendah, sering absen dan berisiko tinggi untuk putus sekolah. Selain itu, kurangnya motivasi juga dapat mempengaruhi perkembangan psikologis siswa, seperti menurunnya rasa percaya diri dan meningkatnya perilaku negatif. Beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik diantaranya;

- a. Metode pengajaran yang disajikan guru monoton, kurang menarik dan tidak interaktif sehingga membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam belajar,

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I., Wicaksono, L., Maryuni, S., & Putri, A. (2022). *Identifikasi Permasalahan pada Mahasiswa Universitas Tanjungpura*. Jurnal Education and Development, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- Bandi. 2011. Pembentukan karakter anak melalui aktivitas bermain dalam Praksis Pendidikan di Indonesia. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, volume 1, nomor 1.
- Creswell, J.W. (2002). Research Design. Jakarta: KIK Press.
- Evinna. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. PT Rineka Cipta.
- Suprihatin, T. (2011). *Analisis masalah siswa SMA/SMK di Kota Semarang*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi (SEMPNSI) 2011, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. ISBN: 978-602-8420-80-8.
- UNICEF. Fact sheet on girls education in Indonesia. Di unduh dari: http://www.unicef.org/indonesia/girls_education_fact_sheet_final_eng_1_.pdf
- Weni Nur Wendari, dkk) Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Bogor, Insight: Jurnal Bimbingan Konseling 5(1) Juni 2016.
- Widiastuti, R. (n.d). *Permasalahan Anak Usia Sekolah Dasar pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran.

PROFIL PENULIS



Nurwahida, S.Pd., MA TESOL

Penulis merupakan dosen di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Penulis meraih gelar sarjananya dari Universitas Negeri Makassar di bidang Pendidikan Bahasa Inggris di 2009. Setelah itu dia melanjutkan studi ke Amerika Serikat dengan beasiswa Fulbright dan mendapatkan gelar masternya dari Saint Michael's College pada tahun 2015. Dia telah mengajar Bahasa Inggris di beberapa tempat seperti kursus bahasa Inggris, sekolah Akademi Kebidanan, UIN Alauddin Makassar dan Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa. Selain mengajar, ia juga aktif berpartisipasi dalam beberapa kegiatan konferensi bahasa dan layanan masyarakat. Beberapa konferensi yang telah dihadiri seperti International Convention and English Language Expo, TESOL 2015 in Toronto, Canada, TEFLIN International Conference 2015 in Bali, Indonesia, and CamTESOL conference in Cambodia (2018). Terkait dengan pelayanan masyarakat, dia telah menerima banyak undangan untuk memberikan ceramah atau seminar tentang cara memenangkan beasiswa atau tips dan trik untuk mengajukan beasiswa. Motto favoritnya adalah dia tidak hanya mengajar tetapi juga menginspirasi.

Perkembangan **PESERTA DIDIK**

Buku ini disusun sebagai referensi bagi para pendidik, mahasiswa, dan praktisi pendidikan yang ingin memahami lebih dalam mengenai perkembangan peserta didik. Dalam proses pendidikan, memahami karakteristik, kebutuhan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menjadi aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif terkait aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, serta peran guru dalam memfasilitasi pertumbuhan peserta didik.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

